

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA
DAN KESEHATAN (PJOK) MATERI BOLA BESAR SMP N 2 MLATI
MENGUNAKAN METODE *PROBLEM BASED LEARNING***

TUGAS AKHIR SKRIPSI



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Oleh :

**Arif Putra Utama
NIM 19601244078**

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2023**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA
DAN KESEHATAN (PJOK) MATERI BOLA BESAR SMP N 2 MLATI
MENGUNAKAN METODE *PROBLEM BASED LEARNING***

Oleh :
Arif Putra Utama
NIM 19601244078

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) materi bola besar SMP N 2 Mlati menggunakan metode *problem based learning*. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru PJOK dan siswa SMP N 2 Mlati. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen utama adalah peneliti dengan menggunakan alat bantu pedoman observasi dan pedoman wawancara. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan *member check* dan triangulasi.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa implentasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) materi bola besar SMP N 2 Mlati menggunakan metode pendekatan *problem based learning* dalam kategori cukup baik pada penerapannya dilapangan, walaupun masih terdapat kekurangan dan hambatan lainnya.

Kata kunci : Implementasi, Pembelajaran PJOK, Metode *Problem Based Learning*

IMPLEMENTATION OF PHYSICAL EDUCATION LEARNING IN THE MATERIAL OF BIG BALL AT SMP N 2 MLATI USING THE PROBLEM-BASED LEARNING METHOD

Abstract

This research aims to describe the implementation of Physical Education learning in big ball material at SMP N 2 Mlati (Mlati 2 Junior High School) using the problem-based learning method. The research method used was a descriptive qualitative.

This research was a descriptive qualitative study. The research subjects were the principal, Physical Education teachers, and students of SMP N 2 Mlati. The data collection techniques used observation, interviews, and documentation. The main instrument was the researcher who used observation guidelines and interview guidelines. The data were analyzed through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The data validity checking techniques used member checks and triangulation.

The results of this research can be concluded that the implementation of Physical Education learning in big ball material at SMP N 2 Mlati using the problem-based learning approach method is in the quite good category in its implementation in the field, although there are still shortcomings and other obstacles.

Keywords: Implementation, Physical Education Learning, Problem-Based Learning Method

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Arif Putra Utama

NIM : 19601244078

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Fakultas : Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (PJOK) Materi Bola Besar SMP N 2 Mlati Menggunakan Metode *Problem Based Learning*

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan oran-orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengantata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta,



Arif Putra Utama

NIM. 19601244078

LEMBAR PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA
DAN KESEHATAN (PJOK) MATERI BOLA BESAR SMP N 2 MLATI
MENGUNAKAN METODE *PROBLEM BASED LEARNING***

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Arif Putra Utama

NIM. 19601244078

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta

Tanggal 27 Oktober 2023

Koordinator Program Studi

Dosen Pembimbing



Dr. Hedi A. Hermawan, M.Or.
NIP. 19770218 200801 1 002

Dr. Nur Rohmah Muktiani, M.Pd.
NIP. 197310062001122001

LEMBAR PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA
DAN KESEHATAN (PJOK) MATERI BOLA BESAR SMP N 2 MLATI
MENGUNAKAN METODE *PROBLEM BASED LEARNING***

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Arif Putra Utama

NIM 19601244078

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta

Tanggal 27 Oktober 2023

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan

Tanda Tangan

Tanggal

Dr. Nur Rohmah Muktiani, M.Pd.
(Ketua Tim Penguji)



7/11/2023

Fathan Nurcahyo, S.Pd.Jas., M.Or
(Sekretaris Tim Penguji)



6/11/23

Dr. Yudanto, M.Pd
(Penguji Utama)



6/11/23

Yogyakarta, 7 November 2023
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,
Prof. Dr. Ahmad Nasrullah, M.Or.
NIP. 198306262008121002



MOTTO

“Fiat justitia ruat caelum”

“Hendaklah keadilan ditegakkan walaupun langit akan runtuh”

(*Lucius Calpurnius Piso Caesoninus*)

“Itami o kanjiro!, itami o kangaero!, itami o uketore!, itami o shire!.

Itami o shiranu mono ni, hontou ho heiwa wakaran!. Koko yori sekai ni itami o!

SHINRA TENSEI!!!”

“Rasakanlah penderitaan!, pikirkanlah penderitaan!, terimalah penderitaan!, ketahuilah penderitaan!. Orang yang tidak mengenal arti penderitaan tidak akan mengerti arti kedamaian sejati!. Dari sini dunia harus menerima kepedihan!

TAKDIR!!!”

(*Pain Tendo / Nagato Uzumaki*)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas kasih dan karunia-Nya sehingga penyusunan Tugas Akhir Skripsi dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi yang berjudul “Evaluasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Kabupaten Magetan Tahun 2023” ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan.

Terselesainya Tugas Akhir Skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan peran berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

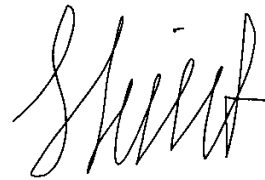
1. Dr. Nur Rohmah Muktiani, M.Pd. dosen pembimbing tugas akhir skripsi yang selalu sabar membimbing dan memberikan semangat, dukungan serta arahan dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
2. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan sebagai bekal penulisan skripsi ini.
3. Keluarga tercinta, yang senantiasa memberikan doa dan dukungan dalam penulis menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Isnan Abadi, S.Pd., M.Pd. kepala sekolah SMP N 2 Mlati yang telah memberikan izin dan restu dalam melakukan penelitian.
5. Bapak Ibu Guru PJOK SMP N 2 Mlati yang telah memberikan waktu dan tenaga selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Seluruh peserta didik kelas IX SMP N 2 Mlati yang telah turut membantu memperlancar jalannya penelitian ini.
7. Keluarga besar Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR A 2019) yang akan selalu menjadi cerita indah di masa depan.

8. Teruntuk perempuan yang dulu pernah saya cintai sekian tahun lamanya yang telah memberikan pelajaran hidup mengenai sakit hati yang mendalam hingga akhirnya saya menjadi pribadi yang lebih baik.

Semoga bantuan yang telah diberikan semua pihak dapat menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT. Penulis berharap semoga Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, 31 Agustus 2023

Yang menyatakan,



Arif Putra Utama

NIM. 19601244078

DAFTAR ISI

	Halaman
TUGAS AKHIR SKRIPSI	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Deskripsi Teori.....	11
1. Hakikat Implementasi.....	11
2. Pembelajaran PJOK.....	13
3. Pembelajaran PJOK Materi Bola Besar	18
4. Kurikulum 2013	21
B. Penelitian Yang Relevan.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Desain Penelitian	29
B. Subjek dan Objek Penelitian	30

C. Waktu dan Tempat Penelitian	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
E. Instrumen Penelitian	33
F. Teknik Analisis Data.....	36
G. Teknik Uji Validitas Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	43
B. Hasil Penelitian	45
C. Pembahasan.....	50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	59
A. Kesimpulan	59
B. Implikasi	59
C. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN.....	65

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pedoman observasi Guru dan Siswa	34
Tabel 2. Kisi-Kisi Wawancara Kepala Sekolah.....	35
Tabel 3. Kisi-Kisi Wawancara Guru.....	35
Tabel 4. Kisi-Kisi Wawancara Siswa.....	36
Tabel 5. Jumlah Siswa Menurut Kelas, Agama dan Jenis Kelamin.....	45
Tabel 6. Hasil Pengamatan.....	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Komponen Dalam Analisis Data (<i>Flow Model</i>).....	37
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat-surat Penelitian.....	66
Lampiran 2. Catatan Lapangan.....	68
Lampiran 3. Lembar Observasi.....	72
Lampiran 4. Lembar Pengamatan.....	73
Lampiran 5. Reduksi Data.....	74
Lampiran 6. Display Data.....	83
Lampiran 7. Silabus.....	91
Lampiran 8. RPP.....	119
Lampiran 9. Jadwal Mata Pelajaran SMP N 2 Mlati.....	120
Lampiran 10. Dokumentasi.....	129

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar dan terencana dengan menciptakan lingkungan belajar dan proses belajar, siswa aktif mengembangkan potensi dirinya agar memiliki potensi spiritualitas, pengendalian diri, karakter, kecerdasan, moralitas budi pekerti luhur dan keterampilan yang dibutuhkan oleh diri sendiri, masyarakat dan bangsa negara.

Pendidikan terbagi menjadi 3 yaitu pendidikan formal, informal dan non formal. Pendidikan formal terdiri dari jenjang pendidikan yang terstruktur yakni pendidikan anak usia dini (PAUD), sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah ke atas (SMA), hingga sampai ke perguruan tinggi. Sedangkan informal merupakan pendidikan yang dilakukan di lingkungan keluarga secara mandiri, lalu pendidikan nonformal sendiri merupakan pendidikan diluar formal yang dilakukan di lingkungan masyarakat yang berfungsi untuk pengganti, penambah atau pelengkap dalam pendidikan formal. Satuan pendidikan nonformal/informal terdiri dari kelompok belajar mengajar, kursus pelatihan, TPA, dll. Di dalam satuan pendidikan terdapat mata pelajaran pendidikan jasmani, khususnya pada pendidikan formal, yang bermanfaat bagi setiap orang.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa penyelenggaraan pendidikan mewujudkan proses pengembangan kualitas pribadi peserta didik sebagai generasi penerus peserta

didik, yang dipandang sebagai faktor penting bagi pertumbuhan dan perkembangan bangsa di masa depan. Diantara sekian banyak sumber daya pendidikan, kurikulum merupakan salah satu penentu keberhasilan pendidikan. Dalam proses penyelenggaraan pendidikan di Indonesia, kurikulum sistem pendidikan sering kali mengalami perubahan. Kurikulum harus selalu memenuhi tuntutan zaman.

Menurut Permendikbud No. 81a tahun 2013, pelaksanaan kurikulum 2013 mengikuti asumsi dasar bahwa pengetahuan itu tidak ada transisi yang mudah dari guru ke siswa. Mata pelajaran yang dimiliki siswa kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, membangun dan menggunakan pengetahuan. Dalam proses belajar mengajar, siswalah yang menjadi pusat pembelajaran (*student centered*). Guru bertindak sebagai fasilitator untuk membantu siswa belajar secara proaktif memecahkan masalah dan membangun pengetahuan berpasangan atau berkelompok (kolaborasi siswa). untuk menjadikan pembelajaran yang efektif, maka perlu adanya pembelajaran yang aktif. ini belajar Hal ini memungkinkan siswa untuk mengambil peran aktif dalam pembelajaran mereka dalam bentuk interaksi siswa-siswa dan guru selama pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran di sekolah perlu adanya suatu aktivitas. Aktivitas saat pembelajaran tidak hanya dilakukan oleh guru, tetapi juga siswa sebagai peserta didik dalam proses pembelajaran tersebut. Selama adanya aktivitas oleh siswa dalam proses pembelajaran dapat merangsang pola pikir siswa dan turut mengembangkan potensi bakat yang dimilikinya, hal ini membuat peserta didik semakin cenderung bisa berfikir kritis, dan mampu memecahkan masalah dalam

pembelajaran. Aktiviats belajar dalam sekolah bisa berupa kegiatan belajar mengajar di kelas, eksplorasi dan berdiskusi tentang materi yang dipelajari, mengerjakan tugas dan latihan, mengerjakan proyek, simulasi, dan lain sebagainya. Selain itu aktivitas belajar adalah sebuah dasar yang diharuskan untuk seorang guru dan siswa dalam mencapai tujuan dan hasil belajar yang optimal, diakarenakan adanya aktivitas tersebut proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Pembelajaran PJOK terutama materi bola besar di SMP Negeri 2 Mlati juga masih belum sepenuhnya berjalan optimal. Kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran belum sepenuhnya menciptakan suasana pembelajaran yang efektif maupun partisipatif. Pola pembelajaran di kelas pada umumnya masih terdapat *teacher learning* yang menunjukkan guru aktif namun peserta didik pasif, belum menggunakan model dan metode pembelajaran yang bervariasi, belum membiasakan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran PJOK pada materi bola besar serta kekurangan guru dalam mengajar peserta didik contohnya jarang mengajak peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan diskusi aktif untuk membangun kerjasama antar peserta didik, sehingga peserta didik sulit memahami konsep, karena belum dapat mengkontruksikan pengetahuan dari peserta didik tersebut guna menemukan konsep-konsep terutama dalam menghubungkan dari satu konsep ke konsep yang lainnya.

Seorang guru dituntut mampu memilih dan mengaplikasikan metode pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran, agar peserta didik dapat

mengikuti dan menerima materi dengan baik. Dalam kurikulum 2013 terdapat berbagai macam metode pembelajaran yakni *discovery learning*, *problem based learning*, dan *project based learning*. Fokus utama dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (pembelajaran berbasis masalah).

Problem Based Learning adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pemecahan masalah. Pembelajaran ini menekankan pada pengalaman belajar yang mengajarkan ketrampilan dan konsep dalam konteks yang bermakna. Metode ini memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri informasi yang mereka butuhkan untuk memecahkan masalah yang ada. *Problem Based Learning* mengajarkan keterampilan berpikir kritis dan mengarahkan siswa untuk berpikir secara kritis tentang masalah yang ada. Dengan memecahkan masalah, siswa belajar bagaimana menganalisis informasi, mencari solusi yang tepat, dan berpikir kreatif untuk mencapai tujuan. Pembelajaran ini juga memungkinkan siswa untuk mengembangkan berbagai kemampuan, termasuk keterampilan kritis, keterampilan komunikasi, keterampilan berpikir kreatif, dan keterampilan *problem solving*. Guru harus bisa menggunakan metode pembelajaran yang berbeda-beda. Metode pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan belajar dan kemungkinan siswa dan infrastruktur sekolah. Guru diharapkan mampu menerapkan metode pembelajaran agar siswa dapat mengikuti materi pembelajaran dengan baik dan menyerapnya, dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran sangat bervariasi, dengan penggunaan model *Problem Based Learning* diharapkan mampu melibatkan seluruh aspek, dan secara fisik maupun mental serta melibatkan semua pihak dalam pembelajaran sehingga peserta didik mempunyai kebebasan berpikir, bertindak, aktif dan kreatif. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji tentang implementasi mengenai model pembelajaran PBL materi bola besar PJOK melalui penelitian yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Materi Bola Besar SMP N 2 Mlati Menggunakan Metode *Problem Based Learning*”.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan guru mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kelas IX pada tanggal 21 maret 2023, guru menyatakan bahwa SMP N 2 Mlati sudah menggunakan Kurikulum 2013 pada tahun pelajaran 2017/2018 khususnya untuk kelas VIII dan IX. Pada awal tahun 2022 Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan resmi memperkenalkan Kurikulum Merdeka Belajar sebagai pengganti Kurikulum 2013, akan tetapi Kurikulum Merdeka Belajar hanya diterapkan pada peserta didik baru yakni kelas VII. Hal tersebut dikarenakan SMP N 2 Mlati menggunakan opsi Mandiri Berubah yang dimana kurikulum merdeka dilaksanakan pada tahun pertama dan dapat diterapkan pada kelas VII. Guru mata pelajaran PJOK menggunakan dua model pembelajaran yang berbeda dalam melaksanakan proses pembelajaran, yakni *Discovery Inquiry Learning* dan *Problem Based Learning*. Hal ini dikarenakan dari beberapa kelas IX kurang mampu untuk mengikuti pembelajaran ketika guru menggunakan metode

pembelajaran *iscovery Inquiry Learning*. Selain itu, guru pengampu juga berpendapat bahwa jika siswa kurang berpartisipasi dalam pembelajaran dimana rasa ingin tahu dan minat baca siswa rendah, maka pendidikan jasmani dengan kurikulum 2013 dimana siswa tidak dapat berfungsi sebagai pusat pembelajaran (*student centered learning*) seperti yang diharapkan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di SMP N 2 Mlati tidak adanya masalah yang serius mengenai kurikulum 2013 yang diaplikasikan dalam pembelajaran. Hanya saja sarana dan prasarana yang masih dirasa kurang mendukung menurut guru PJOK di sekolah tersebut. Hal tersebut dijumpai pada peralatan atletik dan bola voli yang sudah rusak.

Guru masih menjadi fokus utama dalam pembelajaran berlangsung atau disebut *teacher centered learning* padahal pada Kurikulum 2013 menekankan dimana siswa sebagai pusat pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, sebelum pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di luar kelas, guru menyampaikan apa yang dipelajari di kelas selama kurang lebih 15 menit dengan menggunakan media gambar dan video. Jumlah siswa kelas IX di SMP N 2 Mlati sebanyak 122 siswa. Terkadang pada saat proses kegiatan belajar mengajar masih didapati ada siswa yang kesulitan mengikuti intruksi dari guru sehingga guru harus mengulang-ulang intruksi tersebut sampai siswa paham. Hal ini berdampak menyita banyak waktu saat proses pembelajaran berlangsung sehingga ada pokok bahasan lain yang tidak dapat disampaikan oleh guru kepada peserta didik.

Siswa dirasa masih kurang aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, siswa masih kurang aktif dalam melakukan sesi tanya jawab, terdapat beberapa kelas yang siswanya dirasa pasif dalam mengkomunikasikan kesulitan yang dialami kepada guru dan masih banyak siswa yang sering menyepelakan tugas yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, guru mata pelajaran PJOK masih kesulitan menerapkan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa, terutama metode pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*).

Sesuai dengan permasalahan yang telah diuraikan, maka penelitian ini menggunakan judul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Materi Bola Besar SMP N 2 Mlati Menggunakan Metode *Problem Based Learning*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Masih didapati kendala dalam proses pembelajaran PJOK untuk kelas IX, yakni kurangnya keaktifan para siswa mengikuti pembelajaran.
2. Pembelajaran PJOK materi bola besar masih belum sepenuhnya berjalan optimal.
3. Guru masih menjadi fokus utama dalam pembelajaran (*teacher centered learning*)
4. Masih didapati sarana dan prasarana yang tidak layak pakai.

5. Belum diketahui secara pasti implementasi pembelajaran PJOK materi bola besar di SMP N 2 Mlati menggunakan metode *problem based learning*.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah, maka perlu adanya pembatasan masalah. Permasalahan yang menjadi inti dari penelitian ini adalah belum diketahui secara pasti implementasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) materi bola besar SMP N 2 Mlati menggunakan metode *problem based learning*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu : “Bagaimanakah Implementasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Materi Bola Besar SMP N 2 Mlati Menggunakan Metode Pendekatan *Problem Based Learning*?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang sudah dirumuskan, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) materi bola besar SMP N 2 Mlati menggunakan metode pendekatan *problem based learning*.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian tentang bagaimanakah implementasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) materi bola besar SMP N 2

Mlati menggunakan metode *problem based learning* yang memperoleh diharapkan hasil penelitian ini akan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan terhadap ilmu pengetahuan mengenai pengembangan teori dan praktik proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi instansi sekolah

Sebagai bahan informasi yang informatif kepada instansi sekolah sehingga dapat dijadikan masukan maupun pertimbangan dalam melakukan pengambilan kebijakan terhadap pembelajaran PJOK di instansi yakni SMP N 2 Mlati.

b. Bagi Guru PJOK

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan kurikulum 2013 maupun kurikulum terbaru, seperti pengertian metode pembelajaran, pengelolaan kelas, penggunaan fasilitas dan infrastruktur, memecahkan masalah pembelajaran dan menciptakan suasana belajar yang kondusif.

c. Bagi Peserta Didik

Diharapkan peserta didik mampu memahami dengan baik kegiatan pembelajaran mata pelajaran PJOK sehingga peserta didik dapat berpikir

kritis, menumbuhkan inisiatif dalam belajar dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Implementasi

Implementasi merupakan proses pengembangan desain atau rencana konkret menjadi suatu produk atau jasa yang dapat digunakan. Hal ini melibatkan pengujian, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Proses ini berfokus pada pemecahan masalah dan memastikan bahwa produk atau jasa diproduksi sesuai dengan kualitas yang ditentukan. Implementasi juga dapat disebut dengan pelaksanaan, pengoperasian, atau implementasi. Menurut Browne dan Widavsky dalam Arinda Firdianti (2018:19) mengemukakan bahwa implementasi adalah “perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan”. Pengertian diatas memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu system. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi, bukan sekedar aktifitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana yang dilakukan sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

Muhammad Ali (2017:51) Implementasi berasal dari bahasa Inggris *to implement* yang berarti mengimplementasikan. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Dalam konteks implementasi kurikulum, beberapa

pendapat yang diuraikan di atas menekankan pada proses. Pada dasarnya implementasi adalah suatu proses atau suatu kegiatan yang digunakan untuk menyampaikan gagasan, program, atau harapan yang dituangkan dalam bentuk rancangan program (tertulis) agar terlaksana sesuai rancangan. Setiap pendekatan mencerminkan tingkat implementasi yang berbeda. Miller dan Sellar dalam Mulyasa (2013:93), menjelaskan bahwa implementasi kurikulum adalah proses penerapan konsep, ide, program, atau susunan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran atau kegiatan baru sedemikian rupa sehingga terjadi perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan berubah.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwasanya implementasi kurikulum yakni penerapan kurikulum dan program pembelajaran, termasuk penyiapan materi ajar, aktivitas belajar-mengajar, evaluasi, dan pengembangan para guru.

Tugas guru dalam implementasi kurikulum yakni guna membantu siswa dalam mencapai standar kompetensi masing-masing. Guru harus mengatur strategi pembelajaran yang tepat dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa untuk mengeksplorasi informasi dan membangun pengetahuan. Menurut Mulyasa (2013:99) Dalam melaksanakan kurikulum, guru dituntut untuk merencanakan pembelajaran yang profesional, efektif dan bermakna, mengorganisir pembelajaran, memilih metode pembelajaran yang tepat, menentukan metode

pembelajaran dan mengembangkan kompetensi dan kriteria keberhasilan secara efektif.

2. Pembelajaran PJOK

a. Definisi Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses yang berkelanjutan dan berubah-ubah yang memungkinkan seseorang untuk meningkatkan kemampuan pemecahannya, membangun kapasitasnya, dan beradaptasi dengan perubahan lingkungan. Menurut Hernawan (2013:9) Pembelajaran pada dasarnya merupakan proses komunikasi transaksional dua arah baik antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Komunikasi transaksional merupakan bentuk interaksi yang mampu ditangkap dan diterima oleh pelaku yang melakukan dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut Dini Rosdiani (2014:94) bahwa pembelajaran adalah suatu proses komunikasi tradisional yang berlangsung antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini dikatakan oleh Rusman (2015:21) Pembelajaran pada hakikatnya adalah interaksi antara guru dan siswa, baik interaksi langsung seperti kegiatan tatap muka, maupun tidak langsung, yaitu dengan penggunaan lingkungan belajar yang berbeda.

Dikatakan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sidiknas pasal 1 ayat 20 yang berbunyi “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Dapat disimpulkan dari

berbagai pendapat di atas bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi antarindividu dan lingkungannya melalui aktivitas yang memungkinkan perubahan perilaku. Sesuai dengan konsepsi seperti ini, pembelajaran merupakan wadah atau alat untuk melepaskan potensi yang terdapat di dalam diri setiap individu, dalam situasi belajar yang berorientasi pada hasil jamak.

Pembelajaran dalam kurikulum 2013 mencakup kompetensi dasar, kompetensi inti, dan kompetensi lintas mata pelajaran. Kompetensi dasar meliputi pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan nilai. Kompetensi dasar meliputi pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan nilai. Kompetensi inti terdiri dari 4C (*critical thinking, communication, collaboration, dan character*). Kompetensi lintas mata pelajaran berfokus pada ketrampilan berpikir, memecahkan masalah, dan berinovasi. Menurut Mulyasa (2014) Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar yang menjadikan fondasi pada tingkat berikutnya. Melalui pembelajaran dan pengembangan kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi dan karakter peneliti mengharapkan dapat menjadikan peserta didik yang memiliki pendidikan karakter yang lebih bermutu.

Melalui pendekatan pembelajaran berbasis kompetensi dalam mewujudkan implementasi kurikulum yang lebih bermutu hal ini merupakan alternatif pembinaan peserta didik, melalui berbagai penanaman kompetensi yang fokus pada karakteristik, kebutuhan dan pengalaman peserta didik, dalam mengikutsertakan

proses pembelajaran seoptimal mungkin, yang bertujuan setelah menyelesaikan suatu program pendidikan mereka mampu memiliki karakter dan kepribadian yang siap untuk mengikuti berbagai jenis perubahan.

Menurut Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses. Standar Proses sendiri dijabarkan sebagai suatu kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Kelulusan (SKL). Mulyasa (2015: 143) model pembelajaran yang diutamakan dalam implementasi Kurikulum 2013 adalah model pembelajaran inkuiri (*inquiry based learning*), model pembelajaran discovery (*discovery learning*), model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*), model pembelajaran berbasis permasalahan (*problem based learning*). Penentuan model pembelajaran yang akan implementasikan dapat mempertimbangkan ketersesuaian model pembelajaran dengan kompetensi sikap, ketersesuaian model pembelajaran dengan karakteristik, dan penggunaan pendekatan pembelajaran berbasis masalah.

Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengawali, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar peserta didik. Oleh karenanya pembelajaran merupakan suatu usaha yang sistematis dan sistematis untuk mengawali, memperlancar, dan menyempurnakan proses pembelajaran, maka kegiatan pembelajaran erat kaitannya dengan sifat, jenis pembelajaran, dan standar hasil belajar. Pembelajaran harus menciptakan pembelajaran, namun tidak semua

pembelajaran terjadi melalui pembelajaran. Proses pembelajaran juga berlangsung dalam konteks interaksi sosiokultural di lingkungan masyarakat. Pembelajaran aktif mengacu pada penggunaan pendekatan, strategi, metode, teknik, dan media untuk mengkonstruksi pembelajaran, termasuk mendiskusikan materi dan melakukan pengalaman belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Proses pembelajaran yang lebih luas adalah fokus pendidikan untuk mengembangkan kapasitas, membangun jati diri dan peradaban bangsa dalam rangka kehidupan berbangsa yang beradab.

b. Hakikat Pembelajaran PJOK

Pembelajaran PJOK melibatkan pemahaman dan penerapan pada konsep-konsep kesehatan fisik, aktivitas fisik, pendidikan karakter dan pengembangan keterampilan. Atau dengan kata lain menciptakan pemahaman tentang pentingnya olahraga, kebugaran, dan kesehatan dalam kehidupan sehari-hari serta mengembangkan keterampilan fisik dan karakter positif. Menurut Dini Rosdiani (2015:1) Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan melalui penyediaan pengalaman belajar kepada siswa berupa aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang direncanakan secara sistematis guna merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, keterampilan motorik, keterampilan berfikir, emosional, sosial, dan moral. Pembelajaran jasmani bertujuan melatih peserta didik untuk mengikuti kegiatan jasmani, termasuk kegiatan pengalaman dan keterampilan yang berhubungan dengan kegiatan jasmani, untuk mengembangkan kesehatan,

kebugaran, keterampilan dan berpikir kritis. Artinya, pendidikan jasmani harus mengarah pada pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana tubuh kita bekerja dan bagaimana itu dapat digunakan untuk mencapai kesehatan dan kebugaran yang optimal. Pembelajaran jasmani juga bertujuan untuk mempromosikan nilai-nilai kerelawanan, cinta, kebersamaan, dan kesejahteraan terhadap peserta didik. Lanjut Mulyasa (2015:132) Pembelajaran merupakan proses di mana guru melaksanakan tugas-tugas tertentu agar siswa mampu belajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Menurut Utama (2011: 2) Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan terhadap pendidikan pada umumnya yang mempengaruhi potensi siswa dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotor melalui aktivitas jasmani. Sedangkan menurut Rismayanthi (2011: 12) “Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada dasarnya merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh”. Pendidikan jasmani, hakikatnya merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk mewujudkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam segi fisik, mental, maupun emosional. Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang menggunakan aktivitas fisik yang terencana secara sistematis dengan tujuan untuk mengembangkan kualitas kognitif, pemahaman, neuromuskuler, dan emosional individu dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan nasional (Rosdiani, 2013:23). Berdasarkan pendapat menurut para ahli di atas, maka dapat disimpulkan

bahwasanya pembelajaran PJOK adalah pembelajaran yang mengarah pada proses interaksi secara sistematis antara siswa, kondisi lingkungan dan guru dalam berbagai aktivitas kegiatan jasmani untuk mendorong perkembangan motorik, tingkat pengetahuan, sikap serta kebiasaan pola hidup sehat.

3. Pembelajaran PJOK Materi Bola Besar

a. Pengertian Permainan Bola Besar

Permainan bola besar adalah sebuah permainan yang menggunakan bola yang dimainkan oleh dua tim dalam sebuah lapangan. Permainan ini memiliki beberapa taktik yang berbeda dan dapat menantang pemain untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh seorang pemain. Menurut Romlah (2022) Permainan bola besar merupakan bentuk suatu permainan yang menggunakan bola dengan ukuran besar, dalam jenis olahraga ini membutuhkan media seperti lapangan dan bola dengan dilakukan dalam berbagai orang (tim). Sedangkan menurut Widiastuti (2019: 5) permainan bola besar merupakan salah satu cabang olahraga yang dimainkan secara berkelompok menggunakan bantuan alat utama berupa bola berdiameter lebih dari 50 cm. Wijaya (2022) mengemukakan dalam permainan olahraga bola besar terdapat beberapa jenis permainan olahraga yang sering diajarkan di dalam pembelajaran, diantaranya sebagai berikut :

1. Sepak Bola

Sepakbola adalah jenis permainan bola besar yang paling digemari di dunia. Dalam sejarahnya, sepak bola berasal dari China. Permainan yang terdiri dari 2 tim

yang dengan 11 pemain utama dan menggunakan bola dengan ukuran diameter rata-rata 68-71 cm. Sepak bola berlangsung selama 2 babak dengan durasi waktu 2x45 menit (90 menit).

2. Basket

Basket adalah jenis permainan bola besar menggunakan kekuatan tangan dalam memainkan bola untuk memasukkan ke dalam ring lawan. Permainan ini dilakukan dua tim dengan masing masing tim terdiri dari 5 orang. Setiap tim juga memiliki 5 pemain cadangan yang suatu waktu bisa melakukan pergantian. Pertandingan bola basket berlangsung selama 4 x 10 menit. Setiap babak memiliki jeda waktu selama 10 menit. Bola yang dipakai di permainan basket berdiameter 74-75 cm dengan berat mencapai 624 gram. Terdapat 2 standar lapangan yang digunakan dalam permainan bola basket, yaitu 28,5 x 15 meter menurut National Basketball Association (NBA) dan 26 x 14 meter menurut Federasi Bola Basket Amatir Internasional (FIBA).

3. Voli

Bola voli merupakan permainan yang dilakukan dengan dua tim yang saling bertanding. Bedanya, bola voli harus menggunakan net untuk membagi wilayah masing-masing. Jika sepak bola memainkan masing-masing tim dengan 11 pemain, voli terdiri dari 6 pemain. Bola yang digunakan di pertandingan voli biasanya memiliki ukuran diameter 65-67 cm dengan berat kurang lebih 260-280 gram. Tim yang pertama kali berhasil mencalai skor 25 akan menjadi pemegang pada sebuah babak. Biasanya pertandingan bola voli berlangsung dalam 3-5 babak.

b. Manfaat Permainan Bola Besar

Dalam permainan bola besar terdapat berbagai macam manfaat yang diperoleh apabila dilakukan dengan benar. Seperti yang dikemukakan Romlah (2022) bahwa banyak manfaat yang akan diperoleh ketika melakukan olahraga permainan bola besar, antara lain :

- 1) Melatih disiplin
- 2) Melatih kekompakan
- 3) Memperkuat mental
- 4) Menjaga stamina tubuh
- 5) Meninggikan badan
- 6) Memperkuat otot
- 7) Mengatur berat badan
- 8) Menjaga pola hidup sehat
- 9) Melatih konsentrasi
- 10) Menajaga interaksi dan sosialisasi
- 11) Memelihara daya tahan tubuh
- 12) Melatih kecerdasan otak
- 13) Menjaga kebugaran jasmani
- 14) Meningkatkan koordinasi motorik

4. Kurikulum 2013

a. Hakikat Kurikulum

Kurikulum menekankan pengembangan keterampilan sosial dan pengembangan keterampilan sosial dan pengembangan diri, serta membantu siswa mengembangkan kemampuan untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah. Menurut Abdul Majid dan Chaerul Rochman (2015: 1), “kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi dengan memperkuat proses pembelajaran dan penilaian autentik untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan”. Menurut pendapat lain mengatakan, Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari kurikulum berbasis kompetensi (*Competency Based Curriculum*) dijadikan acuan dan pedoman bagi pelaksanaan pendidikan untuk mengembangkan berbagai ranah pendidikan (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) dalam seluruh jenjang dan jalur pendidikan, khususnya pada jalur pendidikan sekolah (Mulyasa, 2014: 66). Menambahkan menurut Abdul Majid dan Chaerul Rochman (2015: 2) Orientasi pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013 adalah menghasilkan karakter yang produktif, kreatif, inovatif dan efektif melalui penguatan sikap (tahu mengapa), ketrampilan (tahu bagaimana) dan pengetahuan (tahu apa). Hal ini didasarkan pada kesadaran bahwa perkembangan kehidupan dan ilmu pengetahuan pada abad ke-21 telah mengalami perubahan karakter dibandingkan dengan abad

sebelumnya, yaitu era informasi, pemrosesan data, otomatisasi, dan komunikasi.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang memberikan pendidikan yang berkualitas, kompetitif, berbasis karakter dan berorientasi pada kepentingan masyarakat. Fokus utamanya adalah pada peningkatan kompetensi secara mendalam dan berkesinambungan melalui pendidikan yang terintegrasi, berbasis karakter dan berorientasi pada kepentingan masyarakat.

b. Metode *Problem Based Learning* dalam Kurikulum 2013

Pada kurikulum 2013, PBL diterapkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan keterampilan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan bertanggung jawab, serta meningkatkan keterampilan dalam berkomunikasi dan bekerja sama. Menurut Lidinillah (2013) berpendapat bahwa model *problem based learning* merupakan pembelajaran yang menggunakan berbagai kemampuan berpikir dari peserta didik secara individu maupun kelompok serta lingkungan nyata untuk mengatasi permasalahan sehingga bermakna, valid, dan kontekstual. Sedangkan menurut Mulyasa (2015: 144) berpendapat, *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang bermaksud merangsang peserta didik untuk belajar melalui berbagai masalah-masalah yang nyata

dalam kehidupan sehari-sehari, dihubungkan dengan pengetahuan yang dipelajarinya.

Model *problem based learning* ini terutama menekankan minat siswa terhadap masalah-masalah yang muncul di masyarakat. Setelah itu, peserta didik mendefinisikan masalah yang akan diselidiki sebagai objek belajar. Masalah-masalah tersebut dapat disebabkan oleh keprihatinan individu siswa, atau dapat berasal dari keprihatinan kelompok, reaksi terhadap isu-isu publik atau masyarakat pada umumnya.

Dalam mengimplementasikan model pembelajaran *problem based learning* pada proses pembelajaran, menurut Nur Sumiyarsih (2016) mengemukakan bahwa model pembelajaran *problem based learning* dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

- a.) Mengorientasi peserta didik pada masalah. Tahap ini dilakukan untuk memfokuskan peserta didik (mengamati) masalah yang menjadi objek pembelajaran. Contoh : sebelum pelajaran praktek di lapangan, guru memberikan contoh gerakan didalam ruang kelas melalui media yang berupa video pembelajaran, dan para peserta didik diperintahkan untuk mengamati video pembelajaran tersebut.
- b.) Mengorganisasikan kegiatan pembelajaran. Pengorganisasian pembelajaran merupakan salah satu kegiatan agar peserta didik menyampaikan berbagai pertanyaan (menanya) terhadap masalah yang disajikan. Contoh : setelah para peserta didik mengamati video

pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan seputar materi yang ada didalam video pembelajaran yang sudah ditampilkan. Dan guru berusaha menjelaskan apa yang sekiranya peserta didik belum paham.

- c.) Membimbing penyelidikan mandiri dan kelompok. Pada tahap ini peserta didik melakukan percobaan (mencoba) untuk memperoleh data dalam rangka menjawab atau menyelesaikan masalah yang dikaji. Contoh : setelah menanya para peserta didik melanjutkan dengan mencoba mempraktekkan materi dilapanagan. Pada saat ini, peserta didik bisa dibagi menjadi beberapa kelompok dan memilih satu orang sebagai ketua kelompok. Setelah dibagi dan memilih ketua, kemudian ketua kelompok dipanggil kedepan dan diberi arahan dan contoh gerakan sekali lagi oleh guru tentang materi yang akan dipraktekan. Kemudian ketua kelompok kembali ke anggotanya dan menjadi contoh anggota kelompok lainnya. Nantinya ketua kelompok yang akan mengontrol anggota kelompok saat mencoba gerakan. Pada tahap ini siswa dituntut untuk belajar secara mandiri.
- d.) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Peserta didik menghubungkan data yang ditemukan dari percobaan dengan berbagai data lain dari berbagai sumber (mengkomunikasikan). Contoh : setelah semua peserta didik dalam kelompok mencoba, kemudian guru memerintahkan setiap kelompok maju kedepan untuk menampilkan

materi yang sudah dipraktekkan didepan kelas. Dan guru juga memberikan apresiasi kepada kelompok yang bisa menampilkan gerakan dengan baik dan benar.

- e.) Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah. Setelah peserta didik mendapat jawaban terhadap masalah yang ada, selanjutnya dianalisis dan dievaluasi (menalar). Contoh : setelah semua kelompok maju kedepan, disesi akhir pembelajaran guru dan peserta didik menganalisis dan mengevaluasi materi dan gerakan yang sudah dipraktekkan. Gerakan apa yang masih banyak kesalahan yang dilakukan dan apa saja sebab terjadinya kesalahan.

5. Kelebihan Dan Kekurangan Model PBL

a. Kelebihan Model Pembelajaran PBL

Junaidi (2020) mengemukakan Pembelajaran berbasis masalah atau PBL memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan model pembelajaran yang lainnya, diantaranya sebagai berikut :

- 1) Siswa lebih memahami konsep yang diajarkan karena mereka telah menemukan sendiri konsep tersebut.
- 2) Melibatkan siswa secara aktif dalam pemecahan masalah dan membantu meningkatkan kemampuan berpikir siswa.
- 3) Pengetahuan yang tertanam berdasarkan rencana siswa membuat pembelajaran lebih bermakna.

- 4) Siswa dapat merasakan manfaat belajar karena masalah yang dipecahkan berkaitan dengan kehidupan nyata.
- 5) Proses pembelajaran melalui model pembelajaran berbasis masalah dapat dikenalkan dengan keterampilan penanganan dan pemecahan masalah, sehingga siswa ketika dihadapkan pada masalah sehari-hari memiliki kemampuan untuk menyelesaikannya.
- 6) Dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan beradaptasi dengan informasi baru.

b. Kekurangan Model Pembelajaran PBL

Junaidi (2020) berpendapat sama halnya dengan model pembelajaran yang lain, model pembelajaran Problem Based Learning juga memiliki beberapa kekurangan dalam penerapannya. Kelemahan tersebut diantaranya:

- 1) Menyelesaikan masalah yang tingkat kesulitannya sesuai dengan tingkat berpikir siswa, serta pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki siswa, sangat membutuhkan keterampilan dan kemampuan guru.
- 2) Pembelajaran berbasis masalah memerlukan waktu yang lama.
- 3) Sangat sulit bagi siswa untuk mengubah kebiasaan siswa dari belajar dengan mendengar dan menerima dari guru menjadi memecahkan masalah menjadi belajar dengan banyak berpikir.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Peneliti Khoerul Anam (2017) “Analisis Implementasi Pendekatan Saintifik Terhadap Pembelajaran Penjasorkes Kelas X SMA Negeri 1 Minggir” Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan bahwa: Bapak LC selaku guru penjasorkes sudah menerapkan 5M dalam pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, mencari informasi atau mencoba, mengasosiasi, mengkomunikasikan atau menyajikan namun belum semua pendekatan saintifik diterapkan di dalam kelas hanya mengamati, menanya, mencari informasi atau mencoba dan mengkomunikasikan atau menyajikan saja namun bapak LC sudah menerapkannya dengan baik serta mampu menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran yang dia laksanakan. Tetapi dalam pelaksanaan keseluruhan pak LC masih belum melaksanakan kegiatan penutup padahal dalamnya ada aspek-aspek yang penting dalam pembelajaran.
2. Penelitian relevan yang kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Eka Permana Putra (2018) “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP N 2 Srumbung Menggunakan Metode Problem Based Learning”. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan

kesehatan SMP N 2 Srumbung menggunakan metode pendekatan problem based learning belum terlaksana dengan baik. Berbagai kendala yang dihadapi adalah guru belum sepenuhnya siap dalam menggunakan metode problem based learning. Dikarenakan pelaksanaan pembelajaran sudah menggunakan problem based learning, namun RPP yang dipakai masih menggunakan metode *Discovery Inquiry Learning*. Pengetahuan yang dimiliki guru juga masih rendah, kurangnya keaktifan siswa saat proses pembelajaran juga menjadi kendala dalam proses pembelajaran. Selain itu kurangnya sarana dan prasarana serta media pembelajaran yang belum lengkap di SMP N 2 Srumbung juga mempengaruhi penerapan pembelajaran dengan metode problem based learning.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:2), Metode penelitian pada dasarnya ialah metode ilmiah buat memperoleh informasi dengan tujuan serta khasiat tertentu. Bersumber pada perihal tersebut ada 4 kata kunci yang butuh dicermati ialah metode ilmiah, informasi, tujuan serta khasiat. Menurut Darmadi (2013:153) Metode ilmiah merupakan sesuatu metode ilmiah buat memperoleh informasi dengan tujuan khasiat tertentu. Metode ilmiah berarti kalau aktivitas riset didasarkan pada identitas ilmiah, ialah. rasional, empiris serta sistematis. Dari uraian di atas bisa disimpulkan bahwasanya Metode ilmiah merupakan tata cara ilmiah guna mendapatkan data yang bertujuan serta khasiat tertentu.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan penelitian ini dikarenakan tidak berkenaan dengan angka-angka, akan tetapi menjelaskan, mendeskripsikan, dan menggambarkan mengenai penerapan metode pembelajaran *problem based learning* mata pelajaran PJOK materi bola besar kelas IX mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi serta problematika yang muncul selama proses pembelajaran. Sugiyono (2012:1) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dicoba pada keadaan alamiah (alami setting), kedatangan periset selaku human instrument tanpa mempengaruhi kondisi riset, informasi yang dikumpulkan lewat triangulasi ialah memakai

bermacam metode pengumpulan informasi secara gabungan, analisis informasi bertabiat induktif serta hasil riset menekankan pada arti daripada generalisasi.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2016:26) Subjek penelitian yakni memberikan batas subjek riset selaku barang, perihal ataupun orang tempat informasi buat variabel riset menempel, serta yang di permasalahan. Pada penelitian kualitatif subjek maupun responden disebut juga sebagai informan, yakni orang yang memberikan informasi mengenai data yang dimaksudkan oleh peneliti. Subjek utama dalam penelitian ini adalah guru PJOK kelas IX, kepala sekolah dan siswa kelas IX dan objek penelitian yakni implementasi metode problem based learning pada mata pelajaran PJOK yang mencakup beberapa hal, yakni:

- 1) Kegiatan perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru
- 2) Kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru
- 3) Kegiatan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, dan
- 4) Hambatan yang ditemui sealama pembelajaran berlangsung

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian direncanakan pada semester I tahun ajaran 2023/2024. Tempat penelitian ini adalah SMP N 2 Mlati yang beralamat Gg. Garuda No.33, Jombor Kidul, Sinduadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data memiliki peranan penting terhadap penyusunan sebuah penelitian, hal ini dikarenakan tujuan utama pada penelitian yakni guna mendapatkan data. Menurut Sugiyono (2017: 194) metode pengumpulan informasi bisa dicoba dengan interview(wawancara), kuesioner(angket), observasi(pengamatan), serta gabungan ketiganya.

Pengaturan penelitian kualitatif adalah *natural setting*, yaitu lingkungan tempat berlangsungnya kegiatan penelitian. Walaupun sumber data yang digunakan peneliti merupakan sumber primer, namun peneliti memperoleh data secara langsung dari informan. Dalam metode atau teknik pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan (observasi), Interview (wawancara) dan penelitian dokumenter.

Guna memperoleh data yang diperlukan, peneliti melakukan pengambilan data menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2018:229) Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang memiliki karakteristik dibandingkan dengan teknik lainnya. Pengamatan tidak terbatas pada orang, tetapi juga pada benda-benda alam lainnya. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan mengamati pembelajaran PJOK materi bola besar menggunakan metode *problem based learning* pada guru PJOK kelas IX dari awal pembelajaran sampai akhir kegiatan pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara Esterberg dalam Sugiyono (2015:72) Wawancara adalah pertemuan antara dua orang di mana informasi atau ide dipertukarkan melalui tanya jawab dengan cara yang dapat dipersempit menjadi kesimpulan atau makna tentang topik tertentu.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan melalui wawancara. Teknik pengumpulan data melalui wawancara sangat penting karena peneliti dapat mengembangkan masalah ketika datanya diperoleh melalui pengamatan yang kurang mendalam. Peneliti menggunakan wawancara semi-terstruktur dengan tujuan menemukan masalah terbuka. Dengan wawancara, peneliti dapat memahami pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan hambatan. Peneliti menggunakan wawancara untuk mendapatkan informasi dari kepala sekolah, guru PJOK kelas IX dan beberapa siswa kelas IX Untuk mendukung wawancara kerja, peneliti menggunakan beberapa pertanyaan yang diurutkan berdasarkan susunan kata masalah dan studi teoritis. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terbuka sesuai petunjuk wawancara.

3. Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015:82) Dokumentasi adalah rekaman peristiwa di masa lampau dan dapat berupa tulisan, gambar atau karya orang yang

monumental. Peneliti mendokumentasikan RPP, silabus, dan gambar sebagai hasil dokumentasi.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:156) Instrumen penelitian adalah instrumen untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang sedang diamati. Instrumen penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2016:305) peneliti sebagai instrumen itu sendiri. Hal ini menjadikan peneliti sebagai instrumen untuk pengumpulan data selama penelitian. Peneliti segera turun ke lapangan untuk mencari dan mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk penelitian. Oleh karena itu, peneliti pada penelitian kualitatif memegang peranan yang sangat penting dalam penelitiannya, yakni sebagai instrumen atau alat penelitian dalam penelitian itu sendiri. Peneliti pada penelitian kualitatif juga sering disebut sebagai *key instrument* atau alat kunci penelitiannya. Karena peneliti sendiri yang membuat, menggali, menganalisis, dan menginterpretasikan data. Peneliti sendiri yang meminta wawancara, melakukan wawancara, analisis, interpretasi dan banyak hal lain. Dengan cara ini, peneliti harus cerdas dan terampil dalam mengumpulkan informasi.

Dikarenakan peneliti dianggap sebagai sebagai instrumen utama (*key instrument*), seorang peneliti diharuskan tervalidasi dahulu oleh peneliti itu sendiri. Dalam penelitian, peneliti menjadi instrumen utama dan peneliti menggunakan grid untuk memfokuskan penelitian. Persiapan instrumen

didasarkan pada tujuan penelitian dan tinjauan literatur. Mengenai instruksi instrumen berikut ini:

1. Pedoman Observasi

Untuk memudahkan pengamatan penelitian, peneliti menggunakan lembar observasi pada saat sebelum pembelajaran PJOK materi bola besar menggunakan metode pendekatan *problem based learning* berlangsung.

Lembar observasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Petunjuk penggunaan :

- a. Isilah lembar observasi dengan benar
- b. Tuliskan deskripsi singkat pengamatan mengenai kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Tabel 1. Pedoman observasi Guru dan Siswa Pelaksanaan Pembelajaran PJOK materi bola besar menggunakan Metode Pendekatan Problem Based Learning

No	Aspek	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Sarana dan Prasarana	Memiliki lapangan sepakbola			
		Memiliki lapangan bola voli			
		Memiliki lapangan bola basket			
		Memiliki bola sepak (minimal terdapat 6 bola)			
		Memiliki bola voli (minimal terdapat 6 bola)			

		Memiliki bola basket (minimal terdapat 6 bola)			
2	Media Pembelajaran	Guru mengajar menggunakan media pembelajaran (video,gambar,dsb)			
3	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Guru mengajar sesuai dengan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat			

2. Pedoman Wawancara

a) Wawancara dengan Kepala Sekolah

Tabel 2. Kisi-Kisi Wawancara Kepala Sekolah

Indikator	Jumlah Butir	Nomor Butir
Penerapan PBL	3	1,2,3
Sarana dan Prasarana	1	4
Hambatan	3	5,6,7
Tanggapan	1	8

Kisi-kisi wawancara di atas menggunakan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sehingga mempermudah peneliti mendapatkan data.

b) Wawancara dengan Guru

Tabel 3. Kisi-Kisi Wawancara Guru

Indikator	Jumlah Butir	Nomor Butir
Persiapan mengajar	2	2
Media Pembelajaran	1	1

Kegiatan belajar mengajar	6	3,4,5,6,7,8
Evaluasi	1	9
Kendala	1	10
Tanggapan	1	11

Kisi-kisi wawancara di atas menggunakan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sehingga mempermudah peneliti mendapatkan data.

c) Wawancara dengan Siswa

Tabel 4. Kisi-Kisi Wawancara Siswa

Indikator	Jumlah Butir	Nomor Butir
Kegiatan mengajar	4	2,3,4,5
Media pembelajaran	1	1
Evaluasi	1	6
Kendala	2	7,8
Tanggapan	2	9,10

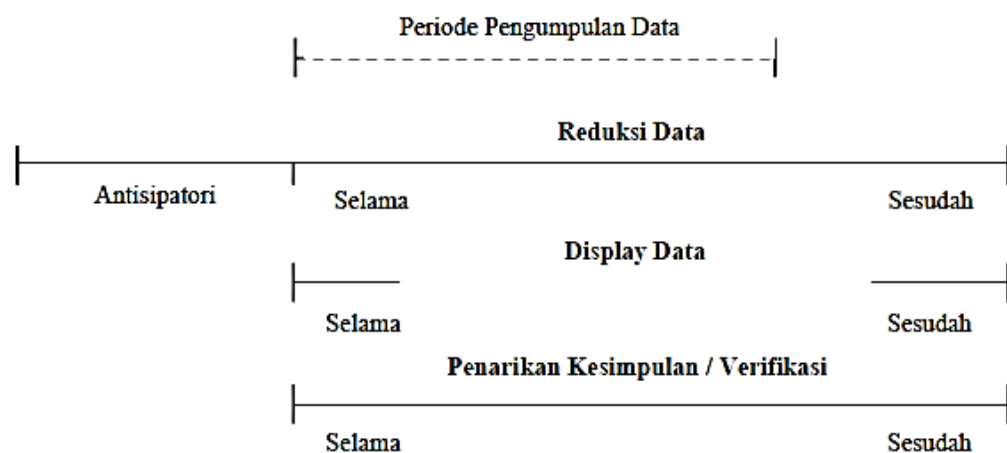
Kisi-kisi wawancara di atas menggunakan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sehingga mempermudah peneliti mendapatkan data.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh yakni dari berbagai sumber, dengan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam. Kemudian data dianalisis untuk ditarik kesimpulannya. Menurut Sugiyono (2018:82), analisis data adalah proses mencari dan mengumpulkan data secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori, mendeskripsikannya ke dalam unit-unit, mensintesiskannya, menyusunnya ke dalam pola, memilih yang penting untuk

mempelajari dan menarik kesimpulan yang mudah dipahami untuk diri sendiri dan orang lain. Sedangkan menurut Moleong (2017: 280-281), analisis data adalah proses pengorganisasian dan pemilahan data ke dalam pola, kategori dan unit deskriptif dasar untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data tersebut.

Peneliti memilih langkah-langkah dalam analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Seperti dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2017:132) hal yang paling penting dan sulit dari analisis data kualitatif adalah metode analisisnya tidak dirumuskan dengan baik. Selain itu, Susan Stainback mencatat bahwa penelitian kualitatif tidak memiliki pedoman untuk menentukan berapa banyak data dan analisis yang diperlukan untuk mendukung kesimpulan atau teori. Langkah-langkah analisis data ditunjukkan pada gambar 1. Berikut:



Gambar 1. Komponen Dalam Analisis Data (*Flow Model*)

1. Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2012:63), pengumpulan data berlangsung dalam kondisi alamiah (natural conditions), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak meliputi observasi partisipatif (wawancara mendalam), yaitu. peneliti berpartisipasi dengan narasumber. properti, wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan dokumentasi.

2. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2018:247-249) Mereduksi informasi berarti meringkas, memilih topik-topik utama, memfokuskan topik-topik penting sesuai topik penelitian, mencari tema dan pola, akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan pengembangan pengumpulan data selanjutnya. Maka dari itu data yang telah direduksi akan memudahkan peneliti dalam melakukan mengumpulkan data. Reduksi data dapat menimbulkan pola baru yang mampu menjadikan data penting dalam situasi tertentu sehingga mampu menjadi titik acuan pada penelitian selanjutnya.

3. Data Display

Setelah reduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik, diagram alir, ikon dan sejenisnya. Dengan penyajian data, informasi dapat diatur dan dihubungkan sedemikian rupa sehingga mudah dipahami. Selain itu, penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa deskripsi singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya, namun

teks naratif yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menyajikan informasi.

4. Menarik Kesimpulan

Menurut Sugiyono (2018:252-253) kesimpulan penelitian kualitatif dapat menjawab atau tidak menanggapi masalah yang dirumuskan sejak awal, karena seperti yang telah dikatakan, masalah dan masalah penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan baru berkembang setelah penelitian. di lapangan. Dalam penelitian kualitatif kesimpulan merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan dapat berbentuk deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya tidak jelas, sehingga setelah dilakukan pemeriksaan menjadi jelas.

G. Teknik Uji Validitas Data

Menurut Sugiyono (2019:361) Validitas dapat didefinisikan antara data yang ada pada subjek penelitian dan data yang dilaporkan oleh peneliti. Validitas menyatakan bahwa data yang dikumpulkan dan disimpan yakni berasal dari sumber yang benar dan relevan, yang menjamin bahwa data yang diterima dapat dipercaya. Lebih lanjut Sugiyono (2019:363) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, data dapat dikatakan valid ketika tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi pada subjek yang diteliti. Pada penelitian kualitatif terdapat uji validitas atau keabsahan data yang mencakup uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas dan uji obyektivitas.

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas dalam penelitian kualitatif memiliki teknik untuk menguji keabsahan temuan penelitian dan memastikan bahwa informasi yang diperoleh didasarkan pada fakta. Menurut Moelong (2017:324) Uji kredibilitas memiliki beberapa fungsi dalam penelitian kualitatif, antara lain: 1) melakukan penyelidikan sedemikian rupa sehingga keandalan temuan dapat dicapai, 2) menunjukkan tingkat kepercayaan terhadap temuan melalui pembuktian oleh peneliti dalam realitas ganda yang diteliti.

Triangulasi dalam metode ini menggunakan triangulasi teknik, triangulasi sumber dan triangulasi teori. Triangulasi teknik dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Triangulasi teknik mengatur sebuah desain penelitian dengan menggabungkan dua atau lebih metode pengumpulan data yang berbeda untuk mencapai tujuan tertentu. Hasilnya adalah data yang lebih kaya dan tegas, yang dapat membantu dalam menarik kesimpulan yang lebih akurat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk melakukan pengecekan temuan dalam penelitian yang dilakukan, apabila ketiganya saling terkait maka data dapat dipercaya kebenarannya.

Sedangkan triangulasi sumber sendiri menurut Sugiyono (2019:369) Triangulasi sumber digunakan dalam pengujian kredibilitas informasi atau sumber dengan meninjau data dari berbagai sumber. Peneliti melakukan

triangulasi sumber dengan cara mengumpulkan informasi dari guru PJOK kemudian melakukan triangulasi dengan kepala sekolah dan meluas ke siswa. informasi tentang sumber dijelaskan, diklasifikasikan, pandangan mana yang memiliki pandangan yang sama maupun yang berbeda bahkan yang spesifik pula.

Triangulasi dengan teori menurut Tohirin (2012: 74) Makna lainnya adalah penjelasan banding (*rival explanation*). Caranya antara lain mengecek kembali temuannya dengan membandingkan dengan sumber, metode dan teori. Jalan yang bisa ditempuh adalah mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, mengeceknya dengan berbagai sumber data dan memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan. Misalnya data mengenai implementasi pembelajaran PJOK materi bola besar dengan menggunakan model pembelajaran PBL lalu dibandingkan dengan teori-teori para ahli mengenai hakikat pembelajaran PJOK dan pengertian model pembelajaram PBL.

2. Uji Transferabilitas

Dalam penelitian kualitatif, uji transferabilitas sama pentingnya dengan uji validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Sugiyono (2019:327) Tes transferabilitas menunjukkan keakuratan atau penerapan hasil penelitian pada populasi sampel. Peneliti dapat meneliti dan mengumpulkan data atau kejadian empiris yang sama atau memiliki konteks yang sama dengan penelitian untuk menghindari suatu kesalahan. Selain itu, dalam

penyusunan laporan penelitian, peneliti mengumpulkan temuan-temuan dari lapangan secara sistematis, jelas dan terperinci.

3. Uji Dependabilitas

Dependabilitas dapat diuji dengan melakukan pengujian tingkat kesalahan, pengujian kinerja, pengujian kualitas, dan pengujian ketahanan. Menurut Sugiyono (2019:372) Dalam penelitian kualitatif, pengujian reliabilitas dilakukan dengan meninjau keseluruhan proses penelitian. Uji dependabilitas penelitian ini dilakukan oleh dosen pembimbing tugas akhir skripsi yang berinteraksi langsung dengan dan mengetahui semua kegiatan penelitian oleh peneliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan yang diawali dengan deskripsi umum lokasi penelitian yaitu SMP N 2 Mlati. Uraian berikutnya meliputi hasil penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian dan dilanjutkan dengan pembahasan mengenai hasil penelitian yang sejalan terhadap rumusan masalah yang telah ditetapkan untuk memperoleh informasi mengenai implementasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) materi bola besar SMP Negeri 2 Mlati menggunakan metode pendekatan *problem based learning*.

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

1. Identitas Sekolah

SMP N 2 Mlati merupakan salah satu sekolah yang berstatus negeri milik pemerintah Kabupaten Sleman. Sekolah ini memiliki SK izin operasional dengan nomor 030/U/1979 dan sudah terakreditasi A. SMP N 2 Mlati beralamat di Gg. Garuda No.33, Jombor Kidul, Sinduadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta dengan kode pos : 55284. Sekolah ini didirikan pada tahun 1979, terletak sebelah utara SD N Jombor Lor dan dekat dengan perkampungan warga sekitar.

2. Keadaan Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan merupakan suatu bagian yang penting guna dalam menunjang pada perannya di sekolah. Oleh sebab itu peneliti menguraikan mengenai keadaan kependidikan yang ada di SMP N 2 Mlati. Tenaga kependidikan yang ada di SMP N 2 Mlati adalah sebagai berikut :

a. Kepala sekolah

Tahun ajaran 2023/2024 jabatan kepala sekolah SMP N 2 Mlati dipegang oleh Bapak Isnan Abadi, S.Pd., M.Pd. Kepala sekolah ini berusia 58 tahun. Dan pendidikan terakhir S2/Magister.

b. Guru

SMP N 2 Mlati memiliki jumlah guru dan karyawan sebanyak 36. Dari jumlah tersebut terdiri dari 9 guru laki-laki dan 18 guru perempuan. SMP N 2 Mlati sendiri memiliki guru mata pelajaran PJOK 2 orang yakni Ibu Endang Prasetyo, S.Pd. dan Bapak Dani Sulistianoro, M.Pd. Kemudian terdapat 9 pegawai tidak tetap dan 2 penjaga sekolah.

c. Keadaan Siswa

Jumlah peserta didik SMP N 2 Mlati pada tahun ajaran 2023/2024 adalah 440 siswa. Jumlah tersebut apabila dikelompokkan menurut kelas, agama dan jenis kelaminnya akan terlihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5. Jumlah Siswa Menurut Kelas, Agama dan Jenis Kelamin

No	Uraian	Jenis Kelamin	Jumlah Siswa	Berdasarkan Agama					Jumlah Siswa
				Islam	Katholik	Kristen	Hindu	Budha	
1.	Kelas VII	L	81	138	14	6	1	-	159
		P	78						
2.	Kelas VIII	L	73	150	6	2	1	-	159
		P	86						
3.	Kelas IX	L	57	112	6	4	-	-	122
		P	65						

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) materi bola besar SMP N 2 Mlati menggunakan metode *problem based learning*.

Hasil implementasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) materi bola besar SMP N 2 Mlati menggunakan metode *problem based learning* diperoleh dengan cara melakukan wawancara kepada guru PJOK, kepala sekolah dan siswa kelas IX di SMP N 2 Mlati. Berikut ini adalah deskripsi data penelitian yang diperoleh secara langsung dari lapangan berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Pelaksanaan Pembelajaran PJOK Materi Bola Besar Menggunakan PBL

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan, guru sudah melakukan proses pembelajaran dengan baik, metode yang ada di dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan yang implementasikan ke

dalam proses pembelajaran PJOK bola besar yang sering digunakan adalah metode pembelajaran *Discovery Inquiry Learning*, sedangkan pada proses pembelajaran guru sudah menerapkan metode pembelajaran *problem based learning*.

Guru mata pelajaran PJOK pada pelaksanaan pembelajaran sudah menerapkan beberapa urutan sintak metode pembelajaran *problem based learning*, akan tetapi masih didapati urutan sintak yang belum diterapkan oleh guru dengan benar. Guru sudah mengorientasikan siswa pada masalah, melakukan pembagian siswa menjadi beberapa kelompok, guru sudah memfasilitasi siswa untuk menampilkan hasil karya atau hasil diskusi di depan kelas. Pernyataan tersebut diperkuat dengan adanya tabel hasil pengamatan, sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Pengamatan

No	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Kegiatan Pendahuluan			
a.	Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik guna mengikuti proses pembelajaran	√		
b.	Memeberi motivasi belajar secara kontekstual	√		
c.	Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	√		
1.	Pendekatan <i>Problem Based Learning</i>			
A.	Orientasi Masalah			
a.	Menerapkan prinsip pembelajaran dengan masalah sebagai objek pembelajaran	√		
B.	Mengorganisasikan Pembelajaran			
a.	Membiasakan peserta didik berpikir secara spontan dan cepat dalam menggapai suatu masalah		√	

b.	Memberikan kesempatan peserta didik untuk menanya dan menanggapi suatu masalah	√		
C.	Membimbing Pelajaran Mandiri			
a.	Menerapkan prinsip pembelajaran siswa belajar secara mandiri		√	
b.	Mendorong dan membimbing siswa untuk mencari sumber belajar dan berdiskusi secara mandiri		√	
D.	Menguji Hasil Karya			
a.	Memfasilitasi peserta didik untuk menampilkan hasil diskusi dari masalah di depan kelas	√		
b.	Guru memberikan penilaian dan apresiasi kepada siswa yang menampilkan hasil karyanya didepan kelas	√		
E.	Kegiatan Penutup			
a.	Menyimpulkan dan mengevaluasi hasil pembelajaran bersama dengan siswa	√		
b.	Menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran	√		

2. Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan PBL

a. Sarana dan Prasarana

Hasil yang didapati setelah melakukan wawancara dengan guru PJOK, kepala sekolah dan siswa (Rabu, 26 Juli 2023) mengenai sarana dan prasarana yang ada di SMP N 2 Mlati, sebagai berikut :

Guru PJOK menyatakan :

“Menurut saya sebagai guru pengampu mata pelajaran pjok disini, sarpras yang tersedia sudah memenuhi standar guna menunjang pembelajaran khususnya bola

besar seperti bola voli, bola sepak, dan bola basket. Untuk sarpras yang lain juga sudah cukup baik walaupun dalam keadaan lama tapi masih tersimpan dan terawat dengan baik sehingga masih layak untuk menunjang pembelajaran pjok di sekolah ini.”

Sedangkan menurut bapak kepala sekolah sebagai berikut :

“Untuk masalah sarana dan prasarana, kita mengikuti dari permintaan guru mata pelajaran kalau memang tidak ada permintaan berarti sekolah menganggap bahwa sarpras sudah mencukupi khususnya masing-masing guru mata pelajaran. Jadi tiap diakhir tahun kita meminta guru untuk mengajukan kebutuhan mereka untuk pembelajaran dan kalau tidak ada permintaan atau masukan berarti memang sudah dianggap mencukupi. Dan sejauh ini menurut saya sudah mencukupi mas.”

Pernyataan diatas juga di dukung oleh siswa, menyatakan bahwa :

“Sudah mas, khususnya untuk sepak bola dan basket dan lainnya juga menggunakan bola yang bagus.”

Berdasarkan pernyataan dari kepala sekolah, guru dan siswa diatas dapat disimpulkan bahwa, sarana dan prasarana yang terdapat di SMP N 2 Mlati dapat dikatakan sudah dalam kondisi cukup baik dan terpenuhi akan tetapi ada beberapa alat-alat pembelajaran yang harus dipebaharui dikarenakan sudah usang dan tidak layak pakai. Hasil observasi dan pengamatan mengenai sarana dan prasarana PJOK dapat dilihat pada lampiran 2.

b. Guru

Guru belum sepenuhnya siap dalam menerapkan metode pembelajaran PBL, karena RPP yang digunakan guru masih menggunakan metode pembelajaran *Discovery Inquiry Learning*, belum menggunakan metode pembelajaran pemecahan masalah berbasis pembelajaran seperti yang telah diterapkan untuk melaksanakan pembelajaran di lapangan. Hal ini dapat dilihat pada Lampiran 2 hasil observasi sarana dan prasarana sekolah.

c. Siswa

Hasil wawancara dengan guru PJOK dan kepala sekolah. (Rabu, 26 Juli 2023), kendala di SMP N 2 Mlati adalah keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Sangat sedikit siswa yang bertanya atau menjawab pertanyaan yang diajukan guru, hanya sedikit siswa yang mau bertanya atau menjawab pertanyaan.

Pernyataan guru PJOK tentang siswa yang pasif saat pembelajaran, sebagai berikut :

“Biasanya yang saya temui saat mengajar yaitu keaktifan siswa, siswa yang aktif sangat terbatas dan yang berkenan untuk bertanya hanya beberapa saja. Jadi yang lain juga masih sungkan dan malu untuk mengajukan pertanyaan.” Pernyataan mengenai keaktifan siswa juga disampaikan oleh bapak kepala sekolah sebagai berikut :

“Nggih, jadi memang tidak semua materi itu semuanya bisa kita lakukan dengan model pembelajaran PBL seperti itu. Jadi tidak semua materi bisa dilakukan dengan PBL dan juga memang membutuhkan sebuah strategi dan energi yang lebih lagi

bagi guru untuk menerapkan PBL yang dimaksud. Dikarenakan menyangkut proses pembelajaran, keaktifan siswa juga berperan penting dalam terciptanya pembelajaran yang dituju, akan tetapi para siswa masih banyak yang kurang aktif dalam proses pembelajaran yang diharapkan.”

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan guna mendeskripsikan implementasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) materi bola besar SMP N 2 Mlati menggunakan metode *problem based learning*. Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi pembelajaran PJOK materi bola besar di SMP N 2 Mlati yang aplikasikan pada kelas IX sudah cukup baik pada proses pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran jasmani merupakan sarana untuk mendorong berkembangnya keterampilan motorik, kompetensi jasmani, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai (sikap, mental-emosional-religius dan sosial), serta pembiasaan hidup sehat untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang. Tidak ada yang lengkap tanpa kehadiran pendidikan jasmani, dan tidak ada pendidikan jasmani yang bermutu tanpa sebuah konsep pembelajaran yang sangat kreatif dan improvisasi, seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar. Sama halnya yang diungkapkan Slameto (2015:29) “Mengajar ialah penyerahan kebudayaan berupa pengalaman-pengalaman dan kecakapan kepada anak didik kita. Atau usaha mewariskan kebudayaan masyarakat pada generasi berikut sebagai generasi penerus”. Sedangkan menurut Oemar Hamalik (2014:45)

“Mengajar adalah aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya sehingga menciptakan kesempatan bagi anak untuk melakukan proses belajar secara efektif”.

Pada saat ini sebagian besar seluruh sekolah di Indonesia telah menggunakan kurikulum merdeka. Akan tetapi untuk kelas IX di sekolah menengah pertama di sebagian besar wilayah di Indonesia masih menggunakan kurikulum 2013. Seperti halnya SMP N 2 Mlati yang sudah menerapkan kurikulum merdeka pada peserta didik baru dan untuk kelas IX menggunakan kurikulum 2013. Akan tetapi pada proses pembelajaran terkadang kurang sesuai dengan yang diharapkan kurikulum 2013. Macam-macam kendala yang dihadapi oleh guru, biasanya kendala dalam penggunaan metode pembelajaran. Implementasi kurikulum merupakan proses pelaksanaan ide, program maupun aktivitas baru dengan harapan peserta didik atau tenaga pendidik dapat menerima dan melaksanakan perubahan terhadap suatu pembelajaran dan memperoleh hasil yang diharapkan. Pelaksanaan kurikulum akan mencapai pada pelaksanaan pembelajaran, khususnya bagaimana memastikan bahwa peserta didik menguasai isi kurikulum secara tepat dan optimal.

Mulyasa (2015: 144) mendefinisikan model pembelajaran *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang bermaksud merangsang peserta didik untuk belajar melalui berbagai masalah-masalah yang nyata dalam kehidupan sehari-hari, dihubungkan dengan pengetahuan yang dipelajarinya. Pembelajaran PJOK di SMP N 2 Mlati terkadang cenderung monoton dan terkesan seeperti itu-

itu saja, khususnya bagi siswi putri. Oleh sebab itu diperlukan adanya metode yang berubah-ubah menyesuaikan lingkungan dan materi yang akan diajarkan salah satunya dengan metode pendekatan *problem based learning*. Model pembelajaran *problem based learning* dirancang guna mempersiapkan peserta didik dengan keterampilan dan pengetahuan yang relevan untuk menghadapi tantangan dunia nyata. Ini membantu peserta didik menjadi pelajar yang lebih aktif, pemikir yang lebih kritis, dan *solvers* yang lebih baik dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

Penerapan model pembelajaran PBL dalam mata pelajaran PJOK materi bola besar adalah seperti memberi peserta didik suatu permasalahan yakni menemukan atau memperagakan suatu gerakan yang benar atau efektif dengan sumber yang telah diberikan oleh guru, kemudian siswa dituntut menemukan gerakan serta kesalahan-kesalahan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung, kemudian mencari solusi secara bersama dan dipresentasikan di depan kelas selama pembelajaran. Dalam penerapannya Penerapan model pembelajaran PBL pada mata pelajaran PJOK ini lebih sering menjadi inisiatif dari guru dan sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.

Permendikbud Nomor 103 tahun 2014 menyebutkan bahwa penjabaran kegiatan pembelajaran yang ada pada silabus dalam bentuk yang lebih operasional berupa pendekatan saintifik disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan satuan pendidikan termasuk penggunaan media, alat, bahan, dan sumber belajar. Selain itu guru juga belum sepenuhnya menerapkan prinsip pembelajaran siswa belajar secara mandiri. Pembelajaran yang dilakukan menggunakan pendekatan saintifik pada

kurikulum 2013 yang telah dilaksanakan oleh para guru PJOK mencakup 3 kegiatan utama yakni pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Hal ini sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran menurut Lampiran Permendibud Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014. Guru juga jarang menyampaikan kompetensi yang dipelajari dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Padahal pembelajaran ini bertujuan untuk membantu siswa memecahkan masalah sehari-hari dengan mengetahui manfaat dari keterampilan yang akan diperolehnya. Kegiatan pembelajaran pada kegiatan pendahuluan yang dilaksanakan oleh guru sudah sesuai dengan kegiatan pendahuluan yang terdapat pada Lampiran Permendibud Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014, meskipun guru tidak selalu menyelesaikan seluruh kegiatan pendahuluan kegiatan pada setiap pertemuan.

Fungsi dari kegiatan pendahuluan pada pembelajaran adalah menciptakan awal pembelajaran yang efektif yang dimana memungkinkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan optimal. Kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru dimulai dengan membariskan siswa, berhitung, berdoa, melakukan presensi, dilanjutkan dengan apersepsi dan motivasi termasuk penyampaian materi yang akan dipelajari pada saat pertemuan tersebut, mengaitkan materi pelajaran saat ini dengan pengalaman atau pembelajaran siswa sebelumnya, menyampaikan manfaat materi pembelajaran, dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai. Beberapa hal yang tidak dilakukan guru dalam kegiatan pendahuluan adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan sulit untuk memotivasi dan

mengkomunikasikan ruang lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan. Guru memulai kegiatan pembelajaran dasar dengan memerintahkan siswa membentuk kelompok untuk memudahkan pembelajaran, kemudian siswa mempunyai kesempatan untuk mengamati buku teks atau slide yang disiapkan oleh guru. Setelah mengamati, guru membantu siswa bertanya dan memperbolehkan siswa bertanya jika dirasa belum memahami secara jelas isi pelajaran. Jika tidak ada yang bertanya, guru membantu siswa mengumpulkan informasi/mencoba mempraktekkan materi yang telah dipelajari sebelumnya bersama teman dalam kelompok. Guru membiarkan siswa bebas bereksperimen sampai benar-benar memahami materi yang dipelajari.

Pada saat melakukan kegiatan inti pembelajaran, guru melaksanakan pembelajaran secara runtut dengan menyajikan materi yakni masalah yang perlu dipecahkan secara sistematis. Selain itu guru juga melakukan penugasan kelas dengan baik sehingga suasana kelas menjadi nyaman dan menyenangkan untuk mengikuti pembelajaran, dan guru juga menerapkan metode pembelajaran yang membantu menumbuhkan kebiasaan dan sikap positif, salah satunya adalah guru selalu menegur bahkan memberi hukuman secara mendidik kepada siswa yang terbukti memiliki kuku tangan yang panjang atau tidak menaati aturan sekolah lainnya. Hal ini dilakukan sebagai bentuk upaya penerapan hidup bersih dan disiplin serta menumbuhkan sikap positif dalam berkehidupan sehari-hari.

Dalam mengimplementasikan model pembelajaran *problem based learning* pada proses pembelajaran, dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut :

1. Mengorientasikan peserta didik pada masalah.

Dari hasil penelitian di SMP N 2 Mlati pada penerapannya di lapangan maupun di kelas guru memberi contoh gerakan melalui media berupa video pembelajaran yakni materi bola basket yang dimana guru memperkenalkan teknik dasar menembak pada permainan bola basket melalui media pembelajaran yang ditampilkan. Hal ini sesuai dengan Nur Sumiyarsih (2016) yang menyatakan tahap pada saat mengorientasikan peserta didik pada masalah adalah untuk memfokuskan peserta didik (mengamati) masalah yang menjadi objek pembelajaran.

2. Mengorganisasikan kegiatan pembelajaran.

Dari hasil penelitian di SMP N 2 Mlati pada penerapannya di lapangan maupun di kelas didapati bahwa guru memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang ditampilkan pada video pembelajaran tersebut. Hal ini sesuai dengan Nur Sumiyarsih (2016) yang menyatakan pengorganisasian pembelajaran merupakan salah satu kegiatan agar peserta didik menyampaikan berbagai pertanyaan (menanya) terhadap masalah yang disajikan.

3. Membimbing Penyelidikan mandiri dan kelompok.

Dari hasil penelitian di SMP N 2 Mlati pada penerapannya di lapangan, para peserta didik melakukan dan mencoba mempraktikkan materi di lapangan. Disini siswa dibagi menjadi beberapa kelompok guna memecahkan masalah yang diberikan oleh guru dengan timnya masing-masing. Tiap siswa juga

dituntut untuk mencoba belajar secara mandiri. Hal ini sesuai dengan Nur Sumiyarsih (2016) yang menyatakan pada tahap ini peserta didik melakukan percobaan (mencoba) untuk memperoleh data dalam rangka menjawab atau menyelesaikan masalah yang dikaji.

4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.

Dari hasil penelitian di SMP N 2 Mlati pada penerapannya di lapangan, peserta didik tiap masing-masing kelompok telah mencoba, dan guru memerintahkan tiap masing-masing kelompok maju kedepan untuk menampilkan materi yang sudah dipraktikkan didepan kelas. Tiap siswa yang telah menampilkan gerakan yang benar mendapatkan apresiasi dari guru. Hal ini sesuai dengan Nur Sumiyarsih (2016) yang menyatakan peserta didik menghubungkan data yang ditemukan dari percobaan dengan berbagai data lain dari berbagai sumber (mengkomunikasikan).

5. Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah.

Dari hasil penelitian di SMP N 2 Mlati pada penerapannya di lapangan, setelah semua kelompok menampilkan gerakan didepan, pada sesi akhir pembelajaran guru dan para siswa menganalisis dan mengevaluasi materi dan gerakan yang sudah di praktikkan. Menelaah kembali gerakan apa saja yang masih terjadi kesalahan dan penyebab terjadinya kesalahan. Hal ini sesuai dengan Nur Sumiyarsih (2016) yang menyatakan setelah peserta didik mendapat jawaban terhadap masalah yang ada, selanjutnya dianalisis dan dievaluasi (menalar).

Pada sintak model pembelajaran *problem based learning* ini berpusat pada peran aktif siswa dalam pemecahan masalah dan kolaborasi dalam kelompok. Hal ini memungkinkan pengembangan keterampilan pemecahan masalah, kemampuan berpikir kritis, dan pemahaman yang mendalam tentang materi pembelajaran. Penerapan model pembelajaran PBL lebih sering menjadi inisiatif dari guru dan sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran, sama halnya yang diterapkan di SMP N 2 Mlati.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap kepala sekolah, guru PJOK dan siswa kelas IX SMP N 2 Mlati (Rabu, 26 Juli 2023) dari hasil penelitiann tersebut diketahui bahwa penggunaan metode *problem based learning* di SMP N 2 Mlati masih belum maksimal, dikarenakan pembelajaran sudah mengaplikasikan metode *problem based learning* akan tetapi dalam RPP masih menggunakan metode *discovery inquiry learning*. Beberapa kendala yang dihadapi oleh pihak sekolah itu sendiri seperti kurangnya kesiapan guru serta didapati para siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran.

Hasil wawancara yang telah dilakukan dapat di deskripsikan bahwasanya penggunaan model pembelajaran *problem based learning* di SMP N 2 Mlati yakni guru sudah paham betul dalam mengimplementasikan di pembelajaran, begitu pula pernyataan dari kepala sekolah yang menyatakan kesiapan untuk mendukung penuh dalam upaya guru dalam penggunaan model pembelajaran PBL maupun model pembelajaran yang lain yang disesuaikan dengan situasi maupun kondisi

peserta didik. Hal ini juga didukung dengan hasil observasi mengenai sarana dan prasarana, media pembelajaran, maupun rancangan pelaksanaan pembelajaran yang ada di sekolah guna menunjang pembelajaran. Kemudian pada hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti, pada penerapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah cukup baik dan sesuai prosedur walaupun masih ditemui sedikit kekurangan pada kegiatan pembelajaran berlangsung.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini telah dilaksanakan sebaik mungkin, akan tetapi masih terdapat kekurangan, meliputi:

1. Kesulitan untuk mendapatkan jawaban pertanyaan yang akurat, sehingga perlu mengajukan pertanyaan berbeda yang sesuai dengan sifat pertanyaan agar mudah dipahami oleh guru.
2. Pengumpulan data pada penelitian ini hanya bertumpu pada hasil wawancara dan observasi, sehingga dirasa kurang objektif dalam memperoleh hasil penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa implentasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) materi bola besar SMP N 2 Mlati menggunakan metode pendekatan *problem based learning* dalam kategori cukup baik pada penerapannya dilapangan, walaupun masih terdapat kekurangan dan hambatan lainnya. Berbagai macam kendala yang ditemui terutama kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang masih dirasa kurang dan pembelajaran yang masih menerapkan guru sebagai fokus utama dalam pembelajaran (*teacher centered learning*). Untuk sarana dan prasarana serta media pembelajaran sudah cukup memadai guna menunjang pembelajaran PJOK metode *problem based learning* walaupun masih ditemui beberapa sarana dan prasarana yang tidak layak pakai.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan diatas dapat dihasilkan implikasi sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan yang bermanfaat bagi guru PJOK SMP N 2 Mlati dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih optimal dan bervariasi guna penyampaian semua materi khususnya bola besar sehingga tersampaikan dengan baik dan tujuan dapat tercapai.

2. Hasil penelitian yang telah dilakukan ini diharapkan menjadi masukan bermanfaat bagi guru guna mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran PJOK materi bola besar SMP N 2 Mlati menggunakan metode pendekatan *problem based learning*.

C. Saran

Adapun saran yang perlu disampaikan mengenai hasil penelitian ini, yaitu:

1. Peneliti berikutnya diharapkan mampu untuk mengembangkan penelitian lebih dalam dan spesifik lagi tentang implementasi pembelajaran PJOK materi bola besar SMP N 2 Mlati menggunakan metode pendekatan *problem based learning* maupun metode lain yang berdampak pada peningkatan pembelajaran.
2. Guru PJOK SMP N 2 Mlati diharapkan menjadikan metode pendekatan *problem based learning* salah satu metode pembelajaran yang sering diimplementasikan pada pembelajaran, sehingga dalam penyampaian materi terhadap peserta didik lebih mudah diterima seperti yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, & Chaerul Rochman. (2015). *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Ali Muhammad. (2017). *Kebijakan Pendidikan Menengah Dalam Perspektif Governance di Indonesia*. Malang: UB Pers
- Arikunto, Suharsimi. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Darmadi, Hamid. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang RI. No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Dikdasmen.
- Dini Rosdiani. (2013). *Model Pembelajaran Langsung dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Dini Rosdiani. (2015). *Kurikulum Pendidikan Penjas*. Bandung: Alfabeta. Offset.
- Firdianti Arinda. (2018). *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah*. Yogyakarta: CV Gre Publishing
- Hamalik, Oemar. (2014). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hermawan, Asep Herry. (2013). *Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran Di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Junaidi (2020). *Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Sikap Berpikir Kritis*. Banjarmasin : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ULM
- Kemendikbud. (2013). *Lampiran Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI

- Lidinillah, D. A. M. (2013). Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning). *Jurnal Pendidikan Inovatif*.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mulyasa. (2015). *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa E., (2013). *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Rismayanthi, C. (2011). Optimalisasi Pembentukan Karakter dan Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* (Nomor 1 tahun 2011).
- Romlah, S. (2022). Pengertian Permainan Bola Besar,Macam, dan Fungsinya. Diakses pada tanggal 7 Maret 2023 dari <https://dosenpenjas.com/permainan-bola-besar/>.
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.


- Sugiyono (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Sugiyono (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Cetak ke 7. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiyarsih, N. (2016). Sintak Model Pembelajaran Discovery Learning , PBL, dan PjBL. Diakses pada tanggal 5 Maret 2023 dari <https://nursbio.wordpress.com/2016/10/02/sintaks-modelpembelajarandiscovery-pbl-dan-pjbl/> .
- Tohirin (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling; Pendekatan Praktis untuk Peneliti Pemula dan Dilengkapi dengan Contoh Transkrip Hasil Wawancara Serta Model Penyajian Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Utama, AM, B. (2011). Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktivitas Bermain Dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 8 (1), hal 1-9.
- Wijaya, A. (2022). Pengertian Permainan Bola Besar, Jenis-jenis, dan manfaatnya. Diakses 7 Maret 2023 dari <https://www.libero.id/detail/18650/pengertian-permainan-bola-besar-jenis-jenis-dan-manfaatnya.html#:~:text=Dikutip%20dari%20buku%20Menenal%20Permainan,berdiameter%20lebih%20dari%2050%20cm.>

Widiastuti, Sendang S. (2019). *Mengenal Permainan Olahraga Bola Besar*. Ponorogo : Myria Publisher.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat-surat Penelitian

SURAT IZIN OBSERVASI

 KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id


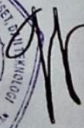
Nomor : B/297/UN34.16/DL.16/2023 5 Juli 2023
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Observasi

Yth . **SMP N 2 MLATI**
Gg. Garuda No.33, Jombor Kidul, Sinduadi, Kec. Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55284

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini, akan melaksanakan observasi di lingkungan instansi yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka untuk melengkapi tugas mata kuliah "Tugas Akhir Skripsi" atas nama :

Nama : Arif Putra Utama
NIM : 19601244078
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Waktu Pelaksanaan Observasi : 5 Juli - 5 Agustus 2023
Judul / Keperluan : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN (PJOK) MATERI BOLA BESAR SMP N 2 MLATI MENGGUNAKAN METODE PROBLEM BASED LEARNING

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.
Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.


Wakil Dekan Bidang Akademik,
Kemahasiswaan dan Alumni,

Prof. Dr. Guntur, M.Pd.
NIP. 19810926 200604 1 001

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1404/UN34.16/PT.01.04/2023

5 Juli 2023

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth . SMP N 2 MLATI
Gg. Garuda No.33, Jombor Kidul, Sinduadi, Kec. Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah
Istimewa Yogyakarta 55284

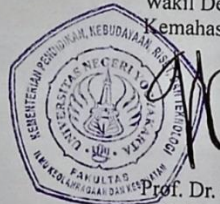
Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Arif Putra Hutama
NIM : 19601244078
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI
OLAHRAGA DAN KESEHATAN (PJOK) MATERI BOLA BESAR SMP
N 2 MLATI MENGGUNAKAN METODE PROBLEM BASED
LEARNING
Waktu Penelitian : 10 Juli - 25 Agustus 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,
Kemahasiswaan dan Alumni,



Prof. Dr. Guntur, M.Pd.
NIP 19810926 200604 1 001

Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 2. Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN

Observasi 1

Hari/Tanggal : Selasa, 11 Juli 2023

Hari Selasa pagi pukul 09.00 saya mendatangi SMP N 2 Mlati dengan bertujuan memasukkan surat izin observasi di sekolah akan tetapi pihak TU memberitahukan bahwa kepala sekolah sedang ada kepentingan lain di luar sekolah sehingga saya disarankan untuk kembali ke sekolah keesokan harinya. Setelah itu saya hanya sedikit mengobrol dengan guru PJOK dan mengamati pembelajaran yang sedang berlangsung lalu saya pamit untuk pulang dan melakukan persiapan untuk keesokan harinya.

CATATAN LAPANGAN

Observasi 2

Hari/Tanggal : Rabu, 12 Juli 2023

Pada hari rabu pagi pukul 09.30 saya kembali mendatangi sekolah dan menemui bapak kepala sekolah guna menyampaikan maksud dan tujuan saya perihal surat izin yang saya ajukan. Yakni bertujuan melakukan observasi dan penelitian di SMP N 2 Mlati. Disitu saya menjelaskan perihal rencana saya kedepan selama penelitian dan bapak kepala sekolah mengizinkan dan menyuruh saya untuk berkoordinasi dengan guru PJOK tentang hal penelitian dan waktu saat pengambilan data. Kemudian saya menemui guru PJOK untuk rencana saya kedepan, beliau menyarankan kepada saya untuk melakukan observasi dan pengambilan data pada minggu berikutnya dengan alasan supaya saya bisa mempersiapkan hal-hal yang perlu saya siapkan untuk menunjang penelitian tersebut. Kemudian saya mengiyakan dan lanjut berdiskusi guru PJOK mengenai para peserta didik maupun lingkungan sekolah. Kemudian tak lama setelah itu saya pamit undur diri.

CATATAN LAPANGAN

Observasi 3

Hari/Tanggal : Rabu, 26 Juli 2023

Pada hari rabu sekitar pukul 08.30 saya datang di SMP N 2 Mlati untuk melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru PJOK dan siswa kelas IX. Kemudian saya menuju kantor para guru dan berniat berniat bertemu guru PJOK untuk mendampingi sekaligus mengamati proses pembelajaran yang akan dilakukan beliau. Setelah mendapat izin, saya bergegas menyiapkan lembar pengamatan dan alat dokumentasi, serta ikut serta dalam proses pembelajaran. Di situ saya mengamati bagaimana cara bapak guru mengajar dan sembari mengisi lembar pengamatan maupun mengambil gambar jalannya proses pembelajaran. Setelah pelajaran selesai, bapak guru menyarankan saya untuk melakukan wawancara dengan siswa terlebih dahulu karena waktu mereka terbatas dan jam istirahat mereka terlalu singkat, sehingga saya bergegas melakukan wawancara terhadap siswa. Setelah selesai melakukan wawancara dengan siswa, saya kemudian melakukan wawancara dengan bapak guru PJOK SMP N 2 Mlati, disitu saya menanyakan terkait sarana prasaran khususnya bola besar dan pertanyaan-pertanyaan lainnya sesuai lembar wawancara yang telah saya buat. Setelah selesai melakukan wawancara dengan bapak guru PJOK, saya bergegas ke ruang kepala sekolah guna melakukan wawancara dengan bapak kepala sekolah SMP N 2 Mlati. Setelah bertemu bapak kepala sekolah, saya langsung menyampaikan maksud dan tujuan serta meminta izin untuk melakukan sesi wawancara mengenai penelitian saya di

SMP N 2 Mlati. Setelah 30 menit saya melakukan wawancara dengan bapak kepala sekolah saya meminta izin untuk meminta sesi dokumentasi dengan beliau kemudian pamit undur diri.

Lampiran 3. Lembar Observasi

No	Aspek	Indikator			Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Sarana dan prasarana	a. Memiliki lapangan sepak bola		√	Lapangan bola milik kampung dan berada di luar sekolah
		b. Memiliki lapangan bola voli	√		
		c. Memiliki lapangan bola basket	√		
		d. Memiliki bola sepak (minimal 6 bola)	√		
		e. Memiliki bola basket (minimal 6 bola)	√		
		f. Memiliki bola voli (minimal 6 bola)		√	Lebih dari 6 bola tetapi tak layak pakai
2.	Media Pembelajaran	Guru menggunakan media saat mengajar (video, gambar, dsb)	√		Media video dan alat peraga
3.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Guru mengajar sesuai dengan RPP yang sudah dibuat	√		
Jumlah			6	2	

Lampiran 4. Lembar Pengamatan

No	Aspek yang diamati			Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Kegiatan Pendahuluan			
a.	Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran	√		
b.	Memberi motivasi belajar secara kontekstual	√		
c.	Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	√		
2.	Mengorganisasikan Pembelajaran			
A.	Orientasi Masalah			
a.	Menerapkan prinsip pembelajaran dengan masalah sebagai objek pembelajaran	√		
B.	Mengorganisasikan Pembelajaran			
a.	Membiasakan peserta didik berpikir secara spontan dan cepat dalam menanggapi suatu masalah		√	
b.	Memberikan kesempatan peserta didik untuk menanya dan menanggapi suatu masalah	√		
C.	Membimbing Pelajaran Mandiri			
a.	Menerapkan prinsip pembelajaran siswa belajar secara mandiri		√	
b.	Mendorong dan membimbing siswa untuk mencari sumber belajar dan berdiskusi secara mandiri		√	
D.	Menguji Hasil Karya			
a.	Memfasilitasi peserta didik untuk menampilkan hasil diskusi dari masalah didepan kelas	√		
b.	Guru memberikan penilaian dan apresiasi kepada siswa yang menampilkan hasil karyanya didepan kelas	√		
E.	Kegiatan Penutup			
a.	Menyimpulkan dan mengevaluasi hasil pembelajaran bersama dengan siswa	√		
b.	Menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran	√		

Lampiran 5. Reduksi Data

WAWANCARA TERHADAP GURU PJOK SMP N 2 MLATI PADA PEMBELAJARAN PJOK MENGGUNAKAN METODE PENDEKATAN *PROBLEM BASED LEARNING*

1. **Peneliti** : Apa yang bapak ketahui tentang pembelajaran mengenai metode pendekatan *problem based learning*?

Jawaban : Ya, pembelajaran menggunakan metode PBL atau berbasis masalah ini yang saya ketahui itu mas, pembelajaran yang menggunakan masalah-masalah sebagai fokus untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah oleh peserta didik.

2. **Peneliti** : Apakah sarana dan prasarana bola besar yang ada di SMP N 2 Mlati ini sudah dikatakan mendukung guna menunjang pelaksanaan pembelajaran PJOK disini pak ?

Jawaban : Menurut saya sebagai guru pengampu mata pelajaran PJOK disini, sarpras yang tersedia sudah memenuhi standar guna menunjang pembelajaran khususnya bola besar seperti bola voli, bola sepak, dan bola basket. Untuk sarpras yang lain juga sudah cukup baik walaupun dalam keadaan lama tapi masih tersimpan dan terawat dengan baik sehingga masih layak untuk menunjang pembelajaran pjok di sekolah ini.

3. Peneliti : Pada saat mengajar apakah bapak juga menggunakan media untuk membantu proses pembelajaran ? dan media apa saja yang bapak gunakan dalam pembelajaran?

Jawaban : Ya, menggunakan media internet, video dari youtube, dan mempraktikkan langsung.

4. Peneliti : Apa saja yang bapak perlu persiapkan sebelum kegiatan pembelajaran PJOK berlangsung?

Jawaban : Sebelum pembelajaran, saya menyiapkan RPP, media pembelajaran, sarana prasarana dan daftar siswa.

5. Peneliti : Kegiatan apa saja yang biasanya bapak lakukan pada awal pembelajaran PJOK?

Jawaban : Biasanya kegiatan awal sebelum pembelajaran yang saya lakukan yakni ini mas, membariskan para siswa, melakukan presensi dan doa kemudian dilanjutkan apersepsi, memberi pertanyaan pemantik dan menjelaskan tentang materi dan dilanjutkan pemanasan, mas.

6. Peneliti : Metode apa yang bapak gunakan pada saat pembelajaran? Apakah bapak menggunakan metode pendekatan problem based learning saat mengajar?

Jawaban : Biasanya saya menggunakan berbagai metode pembelajaran mas, salah satunya ya PBL itu tadi. Kadangkala saya juga menggunakan metode PBL akan tetapi metode saintifik dan *discovery learning* yang seringkali saya gunakan.

7. Peneliti : Selama pembelajaran PJOK berlangsung apakah bapak juga mengorientasikan masalah pada siswa sebagai objek pembelajaran?

Jawaban : Iya mas, akan tetapi siswa perlu diberikan pemahaman terlebih dahulu karena siswa juga perlu istilahnya dipancing mengenai permasalahan itu sendiri. Contohnya misal memasukan bola basket tanpa melakukan *shooting*, nah siswa saya ajak berfikir teknik apa yang tepat untuk memasukan bola basket ke ring tanpa harus melakukan teknik *shooting*, begitu mas.

8. Peneliti : Dalam mengajar apakah bapak memberikan kesempatan siswa untuk bertanya mengenai masalah yang disajikan dalam pembelajaran?

Jawaban : Ya, akan tetapi siswa yang aktif sangat terbatas dan yang berkenan untuk bertanya hanya beberapa saja. Jadi yang lain juga masih sungkan dan malu untuk mengajukan pertanyaan.

9. Peneliti : Apakah bapak juga menekankan dan membimbing siswa belajar secara mandiri dalam menyelesaikan masalah yang sudah disajikan?

Jawaban : Saya tidak hanya menekankan dan membimbing siswa secara mandiri, namun juga secara kelompok mas.

10. Peneliti : Setelah siswa berhasil memecahkan masalah yang diberikan, apakah bapak menguji hasil karya mereka? Contoh seperti mempraktikkan dan menjelaskan teknik *lay up shoot* dalam upaya memasukan bola basket selain menggunakan teknik *shooting*.

Jawaban : Iya mas. Untuk mengetahui apakah mereka sudah benar-benar memecahkan masalah yang dihadapi yaitu dengan cara menampilkan atau

mempraktikkan ke depan kelas meskipun para siswa juga masih malu-malu untuk tampil di depan kelas.

11. Peneliti : Pada akhir pembelajaran, apakah bapak juga melakukan evaluasi serta menganalisis pembelajaran yang telah terlaksana?

Jawaban : Iya mas, saya selalu menerapkan.

12. Peneliti : Kendala apa saja yang bapak alami saat proses pembelajaran menggunakan metode *problem based learning*?

Jawaban : Biasanya yang saya temui saat mengajar yaitu keaktifan siswa mas, siswa yang aktif sangat terbatas dan yang berkenan untuk bertanya hanya beberapa saja. Jadi yang lain juga masih sungkan dan malu untuk mengajukan pertanyaan.

13. Peneliti : Upaya apa yang dilakukan dalam mengatasi kendala yang ditemukan pada saat pembelajaran menggunakan PBL?

Jawaban : Yaitu dengan cara memotivasi siswa mas, supaya para siswa tergerak untuk aktif dalam pembelajaran dan mampu memecahkan masalah yang dihadapi.

14. Peneliti : Menurut bapak mengenai pembelajaran PJOK materi bola besar maupun lainnya menggunakan metode pendekatan PBL ini seperti apa?

Jawaban : Pembelajaran PJOK yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* sangat tepat diterapkan dalam mendukung target pembelajaran di sekolah, karena akan mendukung kemampuan berpikir peserta didik secara individu maupun kelompok dalam mengerjakan tugas dari guru.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran bola basket pada peserta didik kelas VIII B SMP N 2 Mlati Sleman.

**WAWANCARA TERHADAP KEPALA SEKOLAH SMP N 2 MLATI PADA
PEMBELAJARAN PJOK MENGGUNAKAN METODE PENDEKATAN
*PROBLEM BASED LEARNING***

1. Peneliti : Apa yang bapak ketahui tentang pembelajaran dengan metode pendekatan problem based learning ?

Jawaban : baik. Jadi apa pembelajaran PBL adalah alat pembelajaran yang dimana harus ada masalah untuk bisa dikerjakan seperti itu. Nah dari anak-anak hanya diberi materi seperti biasa, bukan seperti itu! Akan tetapi ada dimana sebuah permasalahan dan anak-anak dituntut berfikir kritis dan memecahkan masalah tersebut. Misal pembelajaran PJOK berarti diambil dari materi PJOK itu sendiri.

2. Bagaimana cara sekolah mengawasi pembelajaran dengan metode pendekatan PBL dikelas ?

Jawaban : Nggih, sekolah yaitu dengan cara mengadakan monitoring atau supervisi pada masing-masing guru mata pelajaran baik itu yang dilaksanakan langsung oleh kepala sekolah maupun guru senior yang dipercaya oleh kepala sekolah untuk membantu mengadakan monitoring atau supervisi pembelajaran di sekolah.

3. Peneliti : Apa usaha sekolah untuk memfasilitasi guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode pendekatan PBL?

Jawaban : sekolah melaksanakan sejenis workshop di sekolah sendiri untuk berbagai macam model pembelajaran. juga sekolah mengikut sertakan bapak ibu guru dalam kegiatan lain yang diadakan oleh MGMP oleh kabupaten maupun dinas pendidikan khususnya untuk masalah bagi model pembelajaran tadi.

4. Peneliti : Apakah sarana dan prasarana yang ada sudah mendukung untuk pelaksanaan pembelajaran PJOK ?

Jawaban : untuk masalah sarana dan prasarana kita mengikuti dari permintaan guru mata pelajaran, kalau memang tidak ada permintaan berarti sekolah menganggap bahwa sarpras sudah mencukupi khususnya dari masing-masing guru mata pelajaran. Jadi tiap akhir tahun kita minta guru untuk mengajukan kebutuhan mereka untuk pembelajaran dan kalau tidak ada permintaan atau masukan berarti sudah dianggap mencukupi.

5. **Peneliti :** Kendala apa saja yang dialami guru saat proses pembelajaran menggunakan metode pendekatan *problem based learning*?

Jawaban : Nggih, jadi memang tidak semua materi itu semuanya bisa dilakukan dengan model pembelajaran PBL seperti itu. Jadi tidak semua materi bisa dilakukan dengan PBL dan jika memang kemampuan anak-anak yang berbeda itu memang membutuhkan sebuah strategi dan energi yang lebih bagi guru untuk menerapkan PBL.

6. **Peneliti :** Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang ditemui dalam proses pembelajaran menggunakan PBL?

Jawaban : Dalam sekolah ada MGMP sekolah dalam satu mata pelajaran diharapkan antar guru satu mata pelajaran atau satu rumpun bisa saling mengisi dan memberikan masukan untuk memecahkan kendala-kendala dalam PBL tadi ya kalau memang di sekolah itu tidak bisa, sekarang di PMM sudah begitu banyak komunitas yang bisa digunakan untuk saling bertanya dan bertukar informasi.

7. **Peneliti :** Bagaimana menurut bapak tentang pembelajaran PJOK yang menggunakan metode pendekatan PBL ?

Jawaban : Nggih, bagi saya untuk PBL dipembelajaran PJOK selama itu memang bisa diterapkan dalam PJOK tidak ada masalah sama sekali bagi saya, selama itu benar-benar bisa diterapkan pada materi PJOK yang di ajarkan.

**WAWANCARA TERHADAP PESERTA DIDIK SMP N 2 MLATI PADA
PEMBELAJARAN PJOK MENGGUNAKAN METODE PENDEKATAN
*PROBLEM BASED LEARNING***

1. **Peneliti** : Apakah pak guru menggunakan media pembelajaran saat mengajar PJOK ? Misalkan, video atau gambar pembelajaran.?

Jawaban : Pakai pak! Contohnya seperti bola basket, lalu ada coen juga sama buku LKS pak.

2. **Peneliti** : Saat pembelajaran PJOK apakah pak guru memberikan suatu masalah dan kemudian siswa yang diperintahkan untuk memecahkan masalah tersebut ? Misalkan mengamati suatu gerakan dasar SEPAKBOLA/BASKET/VOLI.

Jawaban : Ya dikasih masalah suruh mecahin masalah, seperti bagaimana caranya memasukkan bola basket tanpa harus melakukan shooting.

3. **Peneliti** : Apakah pak guru memberikan kesempatan bertanya kepada adik saat pembelajaran berlangsung ?

Jawaban : Iya pak. Tadi pak guru saat memberi penjelasan memberikan penjelasan pada kami.

4. **Peneliti** : Apa adik diperintahkan oleh pak guru belajar secara mandiri saat pelajaran berlangsung?

Jawaban : Iya pak. Kita disuruh bealajar dulu cara memecahkan masalah dan diberi waktu untuk memecahkan masalahnya kemudian dievaluasi oleh pak guru.

5. **Peneliti** : Apa yang adik lakukan ketika pak guru memerintahkan adik untuk menampilkan hasil karya, atau hasil dari masalah yang disajikan didepan kelas ?

Jawaban : Iya pak kami diperintahkan seperti itu tadi, salah satu dari kami disuruh maju kedepan dan mempraktikkan serta menjelaskan bagaimana cara

melakukan dribbling bola dengan benar dan juga cara memasukkan bola basket ke ring tanpa shooting.

6. **Peneliti** : Sebelum pembelajaran berakhir apa yang biasanya pak guru lakukan ? Apakah pak guru memberikan evaluasi dan analisis atas apa yang telah adik pelajari tadi ?

Jawaban : Iya, kami diberikan evaluasi oleh pak guru serta dianalisis bagaimana cara kami bermain bola basket.

7. **Peneliti** : Kesulitan apa yang adik alami saat proses pembelajaran PJOK berlangsung ?

Jawaban : Kesulitan saya kadang masih kurang fokus saat melakukan praktiknya. Contohnya seperti tadi saat disuruh memasukkan bola basket tanpa harus men-shoot bola basketnya ternyata saya masih reflek melakukan shooting bola basket tersebut.

8. **Peneliti** : Menurut adik fasilitas seperti alat-alat olahraga disekolah sudah lengkap atau belum?

Jawaban : Sudah pak, khususnya untuk sepak bola dan basket dan lainnya juga menggunakan bola yang bagus.

9. **Peneliti** : Apakah adik senang mengikuti pembelajaran PJOK terutama pada materi bola besar?

Jawaban : Kalau saya suka pak! Karena saya juga ingin mengejar prestasi non akademik dan menyukai mata pelajaran PJOK terutama materi bola besar seperti basket, voli dan sepak bola.

10. **Peneliti** : Bagaimana tanggapan adik tentang pembelajaran yang disampaikan oleh pak guru saat pembelajaran PJOK materi bola besar ?

Jawaban : Pak guru menjelaskan cukup jelas, rinci, dan tidak terlalu menegangkan juga, tapi membuat suasana pembelajaran lebih seru dan menyenangkan

Lampiran 6. Display Data

No	KOMPO NEN	PERTANY AAN	JAWABAN			KESIMP ULAN
			GURU "DS"	KEPALA SEKOLA H "IA"	SISWA "RA"	
1.	Pembelaja ran PBL	Apa yang anda ketahui tentang pembelajara n mengenai metode pendekatan <i>problem based learning</i> ?	Pembelajar an menggunak an metode PBL atau berbasis masalah ini yang saya ketahui itu mas, pembelajar an yang menggunak an masalah- masalah sebagai fokus untuk mengemba ngkan kemampua n memecahk an masalah oleh peserta didik.	Pembelaja ran PBL adalah alat pembelaja ran yang dimana harus ada masalah untuk bisa dikerjakan seperti itu. Nah dari anak-anak hanya diberi materi seperti biasa, bukan seperti itu! Akan tetapi ada dimana sebuah permasala han dan anak-anak dituntut berfikir kritis dan memecah kan masalah tersebut. Misal	Ya pak, diberi masalah suruh mecahin masalah, seperti bagaiman a caranya memasuk kan bola basket tanpa harus melakuka n shooting.	Metode pendekatan <i>problem based learning</i> merupakan metode yang diaplikasika n guru supaya peserta didik mampu memecahka n masalah yang telah diberikan oleh guru.

				pembelajaran PJOK berarti diambil dari materi PJOK itu sendiri.		
2.	Sarana dan prasarana	Apakah sarana dan prasarana bola besar dan sarpras lainnya yang ada di SMP N 2 Mlati ini sudah dikatakan mendukung guna menunjang pelaksanaan pembelajaran PJOK disini?	Menurut saya sebagai guru pengampu mata pelajaran PJOK disini, sarpras yang tersedia sudah memenuhi standar guna menunjang pembelajaran khususnya bola besar seperti bola voli, bola sepak, dan bola basket. Untuk sarpras yang lain juga sudah cukup baik walaupun dalam keadaan	untuk masalah sarana dan prasarana kita mengikuti dari permintaan guru mata pelajaran, kalau memang tidak ada permintaan berarti sekolah menganggap bahwa sarpras sudah mencukupi khususnya dari masing-masing guru mata pelajaran. Jadi tiap akhir tahun kita minta	Sudah pak, khususnya untuk sepak bola dan basket dan lainnya juga menggunakan bola yang bagus.	sarana dan prasarana yang terdapat di SMP N 2 Mlati dapat dikatakan sudah dalam kondisi cukup baik dan terpenuhi akan tetapi ada beberapa alat-alat pembelajaran yang harus dipebaharui dikarenakan sudah usang dan tidak layak pakai. Hasil observasi dan pengamatan mengenai sarana dan prasarana PJOK

			lama tapi masih tersimpan dan terawat dengan baik sehingga masih layak untuk menunjang pembelajaran pjok di sekolah ini.	guru untuk mengajukan kebutuhan mereka untuk pembelajaran dan kalau tidak ada permintaan atau masukan berarti sudah dianggap mencukupi.		
3.	Proses Pembelajaran	Pada saat mengajar apakah bapak juga menggunakan media untuk membantu proses pembelajaran ? dan media apa saja yang bapak gunakan dalam pembelajaran?	Ya, menggunakan media internet, video dari youtube, dan mempraktikkan langsung.	Usaha sekolah untuk memfasilitasi guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode pendekatan PBL yaitu dengan cara sekolah melaksanakan sejenis workshop di sekolah	Pakai pak! Contohny a seperti bola basket, lalu ada coen juga sama buku LKS pak.	Guru sudah menggunakan media pembelajaran selama proses pembelajaran PJOK baik materi bola besar maupun lainnya.

				sendiri untuk berbagai macam model pembelajaran. juga sekolah mengikut sertakan bapak ibu guru dalam kegiatan lain yang diadakan oleh MGMP oleh kabupaten maupun dinas pendidikan khususnya untuk masalah bagi model pembelajaran tadi.		
		Selama pembelajaran PJOK berlangsung apakah bapak juga mengorientasikan masalah pada siswa sebagai	Iya mas, akan tetapi siswa perlu diberikan pemahaman terlebih dahulu karena siswa juga perlu istilahnya	Nggih, bagi saya untuk PBL dipembelajaran PJOK selama itu memang bisa diterapkan	Ya pak, diberi masalah suruh memecahin masalah, seperti bagaimana caranya memasukkan bola	Guru mengorientasikan siswa pada masalah dengan menggunakan media pembelajaran kemudian

		objek pembelajaran?	dipancing mengenai permasalahan itu sendiri. Contohnya misal memasukan bola basket tanpa melakukan <i>shooting</i> , nah siswa saya ajak berfikir teknik apa yang tepat untuk memasukan bola basket ke ring tanpa harus melakukan teknik <i>shooting</i> , begitu mas.	dalam PJOK tidak ada masalah sama sekali bagi saya, selama itu benar-benar bisa diterapkan pada materi PJOK yang diajarkan.	basket tanpa harus melakukan shooting.	siswa mengamati dan memecahkan masalah baik secara individu maupun kelompok.
4.	Kendala	Kendala apa saja yang bapak alami saat proses pembelajaran menggunakan metode <i>problem based learning</i> ?	Biasanya yang saya temui saat mengajar yaitu keaktifan siswa mas, siswa yang aktif sangat terbatas dan yang berkenan untuk bertanya	Nggih, jadi memang tidak semua materi itu bisa dilakukan dengan model pembelajaran PBL seperti itu.	Kesulitan saya kadang masih kurang fokus saat melakukan praktiknya. Contohnya seperti tadi saat disuruh	Kendala di SMP N 2 Mlati adalah keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Sangat sedikit siswa yang bertanya atau menjawab

			hanya beberapa saja. Jadi yang lain juga masih sungkan dan malu untuk mengajukan pertanyaan.	Jadi tidak semua materi bisa dilakukan dengan PBL dan jika memang kemampuan anak-anak yang berbeda itu memang membutuhkan sebuah strategi dan energi yang lebih bagi guru untuk menerapkan PBL.	memasukkan bola basket tanpa harus men-shoot bola basketnya ternyata saya masih reflek melakukan shooting bola basket tersebut.	pertanyaan yang diajukan guru, hanya sedikit siswa yang mau bertanya atau menjawab pertanyaan sehingga guru dituntut kreatif saat proses pembelajaran berlangsung.
		Upaya apa yang dilakukan dalam mengatasi kendala yang ditemukan pada saat pembelajaran menggunakan PBL?	Yaitu dengan cara memotivasi siswa mas, supaya para siswa tergerak untuk aktif dalam pembelajaran dan mampu memecahkan masalah yang dihadapi.	Dalam sekolah ada MGMP sekolah dalam satu mata pelajaran diharapkan antar guru satu mata pelajaran atau satu rumpun bisa saling mengisi	Iya pak. Kita disuruh bealajar dulu cara memecahkan masalah dan diberi waktu untuk memecahkan masalahnya kemudian dievaluasi	Guru harus kreatif saat proses pembelajaran agar siswa dapat terlibat aktif saat proses pembelajaran. Dan memperbaiki sarana dan prasarana sekolah.

				dan memberikan masukan untuk memecahkan kendala-kendala dalam PBL tadi ya kalau memang di sekolah itu tidak bisa, sekarang di PMM sudah begitu banyak komunitas yang bisa digunakan untuk saling bertanya dan bertukar informasi.	oleh pak guru.	
5.	Tanggapan	Menurut bapak mengenai pembelajaran PJOK materi bola besar maupun lainnya menggunakan metode pendekatan	Pembelajaran PJOK yang menggunakan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> sangat tepat diterapkan dalam	Nggih, bagi saya untuk PBL dipembelajaran PJOK selama itu memang bisa diterapkan dalam	Pak guru menjelaskan cukup jelas, dan tidak terlalu menegangkan juga, tapi membuat suasana	Pembelajaran PJOK yang menggunakan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> sangat tepat diterapkan dalam

		PBL ini seperti apa?	<p>mendukung target pembelajaran di sekolah, karena akan mendukung kemampuan berpikir peserta didik secara individu maupun kelompok dalam mengerjakan tugas dari guru.</p> <p>Model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran bola basket pada peserta didik kelas IXD SMP N 2 Mlati Sleman.</p>	<p>PJOK tidak ada masalah sama sekali bagi saya, selama itu benar-benar bisa diterapkan pada materi PJOK yang di ajarkan.</p>	<p>pembelajaran lebih seru dan menyenangkan</p>	<p>mendukung target pembelajaran di sekolah, karena akan mendukung kemampuan berpikir peserta didik secara individu maupun kelompok dalam mengerjakan tugas dari guru.</p>
--	--	----------------------	--	---	---	--

Lampiran 7. Silabus

Lampiran 7. Silabus

SILABUS PEMBELAJARAN

Sekolah	:	SMP N 2 Mlati
Kelas	:	IX (Sembilan)
Mata Pelajaran	:	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

Kompetensi Inti :

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Nilai Karakter K11, K12 dan PPK	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.1 Memahami variasi dan kombinasi gerak spesifik dalam berbagai permainan bola besar sederhana dan atau tradisional*)	Sepak Bola: <ul style="list-style-type: none"> Variasi dan kombinasi menendang/menggiring dan menghentikan bola Variasi dan kombinasi menggiring, menendang/menggiring dan menghentikan bola 	<ul style="list-style-type: none"> Disiplin Sportifitas Kerja sama Percaya diri Kerja keras 	Pembelajaran Inquiry/Discovery Learning <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik melakukan variasi dan kombinasi gerak spesifik menendang/ menggiring/ menghentikan dan menggiring, menendang/ menggiring, dan menendang bola ke gawang/sasaran; melempar bola ke dalam dan menyundul bola permainan sepak bola, sesuai dengan instruksi guru sebelum pembelajaran dimulai. Guru membuka dan menjelaskan manfaat dan tujuan pembelajaran variasi dan kombinasi gerak spesifik menendang/ menggiring dan menghentikan; menggiring, menendang/ menggiring dan menghentikan bola; menggiring, menendang/ menggiring, dan menendang bola ke gawang/sasaran; melempar bola ke dalam dan menyundul bola permainan sepak bola, bagi kesehatan dan kebugaran jasmani. Peserta didik melakukan variasi dan kombinasi gerak spesifik menendang/ menggiring dan menghentikan; menggiring, menendang/ menggiring dan menghentikan bola; menggiring, menendang/ menggiring, dan menendang bola ke gawang/sasaran; melempar bola ke dalam dan menyundul bola permainan sepak bola, sesuai 	a. Sikap (jurnal) b. Pengetahuan (Tes tertulis dan pengasaan) c. Keterampilan/Praktik (Unjuk kerja)	3 x Pertemuan (9 JP)	a. Suherman. 2018. (Edisi Revisi)PJO K (Buku Siswa). Jakarta: Kemdikbud (hal. -) b. Suherman. 2018. (Edisi Revisi)PJO K (Buku Guru). Jakarta: Kemdikbud (hal.17 -31)
4.1 Mempraktikkan variasi dan kombinasi gerak spesifik dalam berbagai permainan bola besar sederhana dan atau tradisional*)	<ul style="list-style-type: none"> Variasi dan kombinasi menendang/ menghentikan bola ke gawang/sasaran Variasi dan kombinasi menggiring, menendang/ menghentikan, dan menendang bola ke gawang/sasaran 					

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Nilai Karakter K11, K12 dan PPK	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	ke dalam dan menyundul bola		<p>dengan penjelasan guru secara individu maupun kelompok, dan menyampaikan arti penting kerja sama dalam variasi dan kombinasi gerak spesifik permainan sepak bola.</p> <ul style="list-style-type: none"> Seluruh variasi dan kombinasi gerak spesifik menendang/ mengumppan dan menghentikan; menggiring, menendang/ mengumppan dan menghentikan bola; menggiring, menghentikan, dan menendang bola ke gawang/sasaran; melempar bola ke dalam dan menyundul bola permainan sepak bola, yang dilakukan oleh peserta didik diawasi dan diberikan koreksi oleh guru apabila ada kesalahan dalam melakukan gerakan. Peserta didik secara individu dan atau kelompok melakukan variasi dan kombinasi gerak spesifik menendang/ mengumppan dan menghentikan; menggiring, menendang/ mengumppan dan menghentikan bola; menggiring, menghentikan, dan menendang bola ke gawang/sasaran; melempar bola ke dalam dan menyundul bola permainan sepak bola, yang menekankan pada nilai-nilai: disiplin, sportifitas, kerja sama, percaya diri, dan kerja keras sesuai dengan koreksi yang diberikan oleh guru. Guru mengamati seluruh aktifitas peserta didik dalam melakukan variasi dan kombinasi gerak spesifik menendang/ mengumppan dan 			

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Nilai Karakter K11, K12 dan PPK	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			<p>menghentikan; menggiring, menendang/mengumpukan dan menghentikan bola; menggiring, menghentikan, dan menendang bola ke gawang/sasaran; melempar bola ke dalam dan menyundul bola permainan sepak bola secara seksama.</p>			
	<p>Bola Voli:</p> <ul style="list-style-type: none"> Variasi dan kombinasi <i>passing</i> bawah dan <i>passing</i> atas Variasi dan kombinasi servis bawah, <i>passing</i> bawah dan <i>passing</i> atas Variasi dan kombinasi servis atas, <i>passing</i> bawah dan <i>passing</i> atas Variasi dan kombinasi servis bawah, <i>passing</i> bawah, 	<ul style="list-style-type: none"> Disiplin Sportifitas Kerja sama Percaya diri Kerja keras 	<p>Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning)</p> <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik melakukan variasi dan kombinasi gerak spesifik <i>passing</i>, servis, <i>smesh/spike</i>, dan <i>bendungan/block</i> permainan bola voli, yang tidak mampu dilakukan pada saat gerakan. Peserta didik melakukan variasi dan kombinasi gerak spesifik <i>passing</i>, servis, <i>smesh/spike</i>, dan <i>bendungan/block</i> permainan bola voli, secara individu maupun kelompok, dan guru mengamati seluruh aktivitas tersebut. Seluruh variasi dan kombinasi gerak spesifik <i>passing</i>, servis, <i>smesh/spike</i>, dan <i>bendungan/block</i> permainan bola voli, yang dilakukan oleh peserta didik diawasi dan diberikan koreksi oleh guru apabila ada kesalahan dalam melakukan gerakan. Peserta didik secara individu dan atau kelompok melakukan variasi dan kombinasi gerak spesifik 	<p>a. Sikap (jurnal) b. Pengetahuan (Tes tertulis dan pengasan) c. Keterampilan/Praktik (Unjuk kerja)</p>	<p>3 x Pertemuan (9 JP)</p>	<p>a. Suherman. 2018. (Edisi Revisi)PJO K (Buku Siswa). Jakarta: Kemdikbud (hal. -) b. Suherman. 2018. (Edisi Revisi)PJO K (Buku Guru). Jakarta: Kemdikbud (hal.31 - 42)</p>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Nilai Karakter KII, KI2 dan PPK	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<p><i>passing</i> atas, <i>smash/spike</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Variasi dan kombinasi servis atas, <i>passing</i> bawah, <i>passing</i> atas, <i>smash/spike</i> Variasi dan kombinasi servis bawah, <i>passing</i> bawah, <i>passing</i> atas, <i>smash/spike</i> dan <i>block/bendungan</i> 		<p><i>passing</i>, servis, <i>smesh/spike</i>, dan <i>bendungan/block</i> permainan bola voli, sesuai dengan koreksi yang diberikan oleh guru.</p> <ul style="list-style-type: none"> Seluruh gerakan peserta didik setelah diberikan umpan balik diamati oleh guru secara individu maupun kelompok. Peserta didik melakukan variasi dan kombinasi gerak spesifik <i>passing</i>, servis, <i>smesh/spike</i>, dan <i>bendungan/block</i> permainan bola voli, secara individu dan saling bergantian, yang menekankan pada nilai-nilai: disiplin, sportifitas, kerja sama, percaya diri, dan kerja keras. 			
	<p>Bola Basket:</p> <ul style="list-style-type: none"> Variasi dan kombinasi melempar dan menangkap bola Variasi dan kombinasi melempar, menangkap dan menggiring bola 	<ul style="list-style-type: none"> Disiplin Sportifitas Kerja sama Percaya diri Kerja keras 	<p>Pembelajaran Sainifik</p> <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik menyimak informasi dan peragaan materi tentang variasi dan kombinasi gerak spesifik melempar dan menangkap bola; melempar, menangkap dan menggiring bola; melempar, menangkap dan menembak bola; menembak bola permainan bola basket, secara individual, berpasangan atau berkelompok. Peserta didik mencoba dan melakukan variasi dan kombinasi gerak spesifik melempar dan 	<p>a. Sikap (jurnal) b. Pengetahuan (Tes tertulis dan penugasan) c. Keterampilan/Praktik (Unjuk kerja)</p>	3 x Pertemuan (9 JP)	<p>a. Suherman. 2018. (Edisi Revisi) PJO K (Buku Siswa). Jakarta: Kemdikbud (hal. -) b. Suherman. 2018. (</p>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Nilai Karakter KI1, KI2 dan PPK	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<ul style="list-style-type: none"> Variasi dan kombinasi melempar, menangkap dan menembak bola Variasi dan kombinasi melempar, menangkap, menggiring dan menembak bola 		<p>menangkap bola; melempar, menangkap dan menggiring bola; melempar, menangkap dan menembak bola; melempar, menangkap, menggiring, dan menembak bola permainan bola basket, secara individual, berpasangan atau berkelompok.</p> <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik mendapatkan umpan balik dari diri sendiri, teman dalam kelompok, dan guru tentang variasi dan kombinasi gerak spesifik melempar dan menangkap bola; melempar, menangkap dan menggiring bola; melempar, menangkap dan menembak bola; melempar, menangkap dan menggiring, dan menembak bola permainan bola basket. Peserta didik memperagakan hasil belajar variasi dan kombinasi gerak spesifik melempar dan menangkap bola; melempar, menangkap dan menggiring bola; melempar, menangkap dan menembak bola; melempar, menangkap dan menggiring, dan menembak bola permainan bola basket, yang menekankan pada nilai-nilai: disiplin, sportifitas, kerja sama, percaya diri, dan kerja keras. Hasil belajar peserta didik dinilai selama proses dan di akhir pembelajaran. 			Edisi Revisi/PJO K (Buku Guru). Jakarta: Kemdikbud (hal.43 - 58)

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Nilai Karakter KII, KI2 dan PPK	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>3.2 Memahami variasi dan kombinasi gerak spesifik dalam berbagai permainan bola kecil sederhana dan atau tradisional</p> <p>4.2 Mempraktikkan variasi dan kombinasi gerak spesifik dalam berbagai permainan bola kecil sederhana dan atau tradisional</p>	<p>Softball:</p> <ul style="list-style-type: none"> Variasi dan kombinasi melempar dan menangkap bola Variasi dan kombinasi melemparkan dan memukul bola Variasi dan kombinasi melemparkan, memukul dan menangkap bola 	<ul style="list-style-type: none"> Disiplin Sportifitas Kerja sama Percaya diri Kerja keras 	<p>Pembelajaran <i>Jigsaw</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik menyimak informasi dan perasaan materi tentang variasi dan kombinasi gerak spesifik melempar dan menangkap bola; variasi dan kombinasi melemparkan dan memukul bola; variasi dan kombinasi melemparkan, memukul dan menangkap bola permainan softball. Peserta didik membagi diri ke dalam tiga (3) kelompok sesuai dengan materi (materi menjadi nama kelompok, contoh kelompok melempar dan menangkap bola, kelompok variasi dan kombinasi melemparkan dan memukul bola, dan seterusnya). Di dalam kelompok ini setiap peserta didik secara berulang-ulang mempraktikkan gerak sesuai dengan nama kelompoknya. Setiap anggota kelompok berkujung ke kelompok lain untuk mempelajari dan “mengajari” materi dari dan ke kelompok lain setelah mendapatkan aba-aba dari guru. Setiap anggota kelompok kembali ke kelompok masing-masing untuk mempelajari dan “mengajari” materi dari dan ke kelompoknya sendiri setelah mendapatkan aba-aba dari guru. 	<p>a. Sikap (jurnal)</p> <p>b. Pengetahuan (Tes tertulis dan pengisian)</p> <p>c. Keterampilan/Praktik (Unjuk kerja)</p>	<p>3 x Pertemuan (9 JP)</p>	<p>a. Roji dan Eva Yulianti. Cetakan ke-2, 2017 (Edisi Revisi). PJOJK (Buku siswa). Jakarta: Kemdikbud (hal. 98-105)</p> <p>b. Roji dan Eva Yulianti. Cetakan ke-2, 2017 (Edisi Revisi). PJOJK (Buku Guru). Jakarta: Kemdikbud (hal. 75-80)</p>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Nilai Karakter K11, K12 dan PPK	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menerima umpan balik secara individual maupun klasikal dari guru. • Peserta didik mencoba melakukan tugas variasi dan kombinasi gerak spesifik melempar dan menangkap bola; variasi dan kombinasi melemparkan dan memukul bola; variasi dan kombinasi melemparkan, memukul dan menangkap bola permainan softball ke dalam permainan sederhana, yang menekankan pada nilai-nilai: disiplin, sportivitas, kerja sama, percaya diri, dan kerja keras. • Hasil belajar peserta didik dinilai selama proses dan di akhir pembelajaran. 			
	Bulutangkis: <ul style="list-style-type: none"> • Variasi dan kombinasi servis panjang dan pukulan <i>forehand</i> • Variasi dan kombinasi servis panjang dan pukulan <i>backhand</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Disiplin • Sportifitas • Kerja sama • Percaya diri • Kerja keras 	Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik melakukan variasi dan kombinasi gerak spesifik servis panjang dan pukulan <i>forehand</i>; servis pendek dan pukulan <i>forehand</i>; servis pendek dan pukulan <i>backhand</i>; pukulan <i>forehand</i> dan pukulan <i>backhand</i>; servis panjang/pendek, pukulan <i>forehand</i> dan pukulan <i>backhand</i>; servis panjang/pendek, pukulan <i>forehand</i>; pukulan <i>backhand</i> dan pukulan <i>smash</i> permainan 	a. Sikap (jurnal) b. Pengetahuan (Tes tertulis dan penugasan) c. Keterampilan/Praktik (Unjuk kerja)	3 x Pertemuan (9 JP)	a. Suberman. 2018. (Edisi Revisi)PJO K (Buku Siswa). Jakarta: Kemdikbud (hal. -) b. Suberman. 2018. (

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Nilai Karakter K11, KI2 dan PPK	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<ul style="list-style-type: none"> Variasi dan kombinasi servis pendek dan pukulan <i>forehand</i> Variasi dan kombinasi servis pendek dan pukulan <i>backhand</i> Variasi dan kombinasi pukulan <i>forehand</i> dan pukulan <i>backhand</i> Variasi dan kombinasi servis panjang/pendek : pukulan <i>forehand</i> dan pukulan <i>backhand</i> Variasi dan kombinasi servis panjang/pendek, 		<p>bulutangkis, sesuai dengan pembagian kelompok instruksi guru sebelum pembelajaran dimulai.</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru menjelaskan keterkaitannya variasi dan kombinasi gerak spesifik servis panjang dan pukulan <i>forehand</i>; servis pendek dan pukulan <i>forehand</i>; servis pendek dan pukulan <i>backhand</i>; pukulan <i>forehand</i> dan pukulan <i>backhand</i>; servis panjang/pendek, pukulan <i>backhand</i>; servis panjang/pendek, pukulan <i>forehand</i>, pukulan <i>backhand</i> dan pukulan <i>smash</i> permainan bulutangkis terhadap kebugaran jasmani. Peserta didik yang memiliki kemampuan lebih baik dapat dijadikan sebagai mediator bagi peserta didik lain dalam kelompok tersebut. Secara kelompok peserta didik berganti-ganti tempat untuk mempelajari variasi dan kombinasi gerak spesifik permainan bulutangkis yang berbeda dari kelompok asal. Seluruh variasi dan kombinasi gerak spesifik servis panjang dan pukulan <i>forehand</i>; servis panjang dan pukulan <i>backhand</i>; servis pendek dan pukulan <i>forehand</i>; servis pendek dan pukulan <i>backhand</i>; pukulan <i>forehand</i> dan pukulan <i>backhand</i>; servis panjang/pendek, pukulan 			Edisi Revisi PJO K (Buku Guru). Jakarta: Kemdikbud (hal.78 - 86)

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Nilai Karakter KII, KI2 dan PPK	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<p>pukulan <i>forehand</i>, pukulan <i>backhand</i> dan pukulan <i>smash</i></p>		<p><i>forehand</i> dan pukulan <i>backhand</i>; servis panjang/pendek, pukulan <i>forehand</i>, pukulan <i>backhand</i> dan pukulan <i>smash</i> permainan bulutangkis, yang dilakukan oleh peserta didik diawasi dan diberikan koreksi oleh guru apabila ada kesalahan gerakan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik secara individu dan atau kelompok melakukan variasi dan kombinasi gerak spesifik servis panjang dan pukulan <i>forehand</i>; servis panjang dan pukulan <i>backhand</i>; servis pendek dan pukulan <i>forehand</i>; servis pendek dan pukulan <i>backhand</i>, pukulan <i>forehand</i> dan pukulan <i>backhand</i>; servis panjang/pendek, pukulan <i>forehand</i> dan pukulan <i>backhand</i>; servis panjang/pendek, pukulan <i>forehand</i>, pukulan <i>backhand</i>, pukulan <i>smash</i> permainan bulutangkis, sesuai dengan koreksi oleh guru. • Peserta didik secara melakukan variasi dan kombinasi gerak spesifik permainan bulutangkis secara sederhana dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi, yang menekankan pada nilai-nilai: disiplin, sportivitas, kerja sama, percaya diri, dan kerja keras. 			

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Nilai Karakter KII, KI2 dan PPK	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<p>servis <i>forehand/bach and</i> dan pukulan <i>forehand/bach and</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Variasi dan kombinasi servis <i>forehand/bach and</i>, pukulan <i>forehand/bach and</i>, dan pukulan <i>smash</i>. 		<p><i>forehand/bachand</i>, pukulan <i>forehand/bachand</i>, dan pukulan <i>smash</i> permainan tenis meja, dengan berbagai posisi baik tanpa awalan maupun dengan awalan satu persatu dan pengamat mengamati, serta memberikan masukan jika terjadi kesalahan (tidak sesuai dengan lembar kerja).</p> <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik berganti peran setelah mendapatkan aba-aba dari guru. Peserta didik mencoba tugas variasi dan kombinasi gerak spesifik permainan tenis meja dalam bentuk permainan sederhana dengan pertauran yang dimodifikasi yang menekankan pada nilai-nilai disiplin, sportivitas, kerja sama, percaya diri, dan kerja keras. Hasil belajar peserta didik dinilai selama proses dan di akhir pembelajaran. 			
<p>3.3 Memahami kombinasi gerak spesifik jalan, lari, lompat, dan lempar dalam berbagai permainan sederhana dan atau tradisional</p>	<p>Lari Sambung / Estafet:</p> <ul style="list-style-type: none"> Kombinasi <i>start</i> dengan memberi tongkat estafet Kombinasi memberi dengan 	<ul style="list-style-type: none"> Disiplin Sportifitas Kerja sama Percaya diri Kerja keras 	<p>Pembelajaran Periksa Diri (Selfcheck)</p> <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik menerima dan mempelajari lembar periksa sendiri (<i>selfcheck sheet</i>) yang berisi perintah dan indikator tugas kombinasi gerak spesifik <i>start</i> dengan memberi tongkat estafet; memberi dengan menerima tongkat estafet; <i>start</i>, memberi, dan menerima tongkat estafet; dan <i>start</i>, 	<p>a. Sikap (jurnal) b. Pengetahuan (Tes tertulis dan penugasan) c. Keterampilan/</p>	<p>2 x Pertemuan (6 JP)</p>	<p>a. Suberman. 2018. (Edisi Revisi)PJO K (Buku Siswa). Jakarta: Kemdikbud (hal. -)</p>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Nilai Karakter KII, KI2 dan PPK	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>4.3 Mempraktikkan kombinasi gerak spesifik jalan, lari, lompat, dan lempar dalam berbagai permainan sederhana dan atau tradisional</p>	<p>menerima tongkat estafet</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kombinasi <i>start</i>, memberi, dan menerima tongkat estafet • Kombinasi <i>start</i>, memberi, menerima tongkat estafet, dan memasuki garis <i>finish</i> 		<p>memberi, menerima tongkat estafet, dan memasuki garis <i>finish</i> lari sambung/estafet.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mencoba melakukan gerak sesuai dengan gambar dan diskripsi yang ada pada lembar periksa sendiri. • Peserta didik melakukan tugas gerak dan memeriksa keberhasilannya sendiri (sesuai indikator atau tidak) secara berurutan satu persatu. Jika telah menguasai gerakan pertama (<i>start</i>), maka dipersilahkan untuk melanjutkan ke gerakan kedua (memberi dan menerima tongkat estafet), dan jika belum maka harus mengulang kembali gerakan pertama. Demikian seterusnya hingga tuntas seluruh materi. • Peserta didik mendapatkan umpan balik secara intrinsik (<i>intrinsic feedback</i>) dari diri sendiri. • Peserta didik melakukan kombinasi gerak spesifik lari sambung/estafet menempuh jarak 4 x 100 m, yang menekankan pada nilai-nilai: disiplin, sportivitas, kerja sama, percaya diri, dan kerja keras. • Umpan balik disediakan dalam lembar periksa sendiri, dan secara oleh peserta didik. • Hasil belajar peserta didik dinilai selama proses dan di akhir pembelajaran. 	<p>Praktik (Unjuk kerja)</p>		<p>b. Suherman. 2018. (Edisi Revisi)PJO K (Buku Guru). Jakarta: Kemdikbud (hal.123 - 131)</p>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Nilai Karakter KII, KI2 dan PPK	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<p>Lempar Cakram:</p> <ul style="list-style-type: none"> Kombinasi memegang cakram dengan awalan melempar cakram Kombinasi awalan dengan melempar cakram Kombinasi melempar cakram dengan gerak lanjutan Kombinasi awalan, melempar cakram, dengan gerak lanjutan Kombinasi memegang cakram, awalan, melempar cakram, dengan gerak lanjutan 	<ul style="list-style-type: none"> Disiplin Sportifitas Kerja sama Percaya diri Kerja keras 	<p>Pembelajaran Komando</p> <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik menyimak informasi dan peragaan materi tentang kombinasi gerak spesifik memegang cakram dengan awalan melempar cakram; awalan dengan melempar cakram; melempar cakram dengan gerak lanjutan; awalan, melempar cakram, dengan gerak lanjutan; memegang cakram, awalan, melempar cakram, dengan gerak lanjutan lempar cakram, baik melalui video pembelajaran, gambar, maupun peragaan guru atau peserta didik. Peserta didik mencoba kombinasi gerak spesifik memegang cakram dengan awalan melempar cakram; awalan dengan melempar cakram; melempar cakram dengan gerak lanjutan; awalan, melempar cakram, dengan gerak lanjutan; dengan gerak lanjutan lempar cakram, yang telah diperlihatkan melalui video pembelajaran, gambar, diperagakan oleh guru atau peserta didik. Peserta didik mempraktikkan secara berulang-ulang kombinasi gerak spesifik memegang cakram dengan awalan melempar cakram; awalan dengan melempar cakram; melempar cakram dengan gerak lanjutan; awalan, melempar cakram, dengan gerak lanjutan, memegang cakram, 	<p>a. Sikap (jurnal) b. Pengetahuan (Tes tertulis dan penugasan) c. Keterampilan/Praktik (Unjuk kerja)</p>	2 x Pertemuan (6 JP)	<p>a. Suherman, 2018. (Edisi Revisi)PJO K (Buku Siswa). Jakarta: Kemdikbud (hal. -) b. Suherman, 2018. (Edisi Revisi)PJO K (Buku Guru). Jakarta: Kemdikbud (hal. 137-162)</p>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Nilai Karakter KII, KI2 dan PPK	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.4 Memahami variasi dan kombinasi gerak spesifik seni beladiri 4.4 Mempraktikkan variasi dan kombinasi gerak spesifik seni beladiri	Beladiri: <ul style="list-style-type: none"> Variasi dan kombinasi kuda-kuda dengan pola langkah Variasi dan kombinasi kuda-kuda, pukulan dengan tangkisan Variasi dan kombinasi kuda-kuda, tendangan dengan elakan Variasi dan kombinasi kuda-kuda. 	<ul style="list-style-type: none"> Disiplin Sportifitas Kerja sama Percaya diri Kerja keras 	<p>awalan, melempar cakram, dengan gerak lanjutan lempar cakram, sesuai dengan komando dan giliran yang diberikan oleh guru.</p> <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik menerima umpan balik secara langsung maupun tertunda dari guru secara klasikal. Hasil belajar peserta didik dinilai selama proses dan di akhir pembelajaran. <p>Pembelajaran Berbasis Masalah (<i>Problem-Based Learning</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik melakukan variasi dan kombinasi kuda-kuda dengan pola langkah; kuda-kuda, pukulan dengan tangkisan; kuda-kuda, tendangan dengan elakan; kuda-kuda, pukulan, tangkisan, tendangan, dan elakan dalam pencak silat, yang tidak mampu dilakukan pada saat gerakan. Peserta didik melakukan variasi dan kombinasi kuda-kuda dengan pola langkah; kuda-kuda, pukulan dengan tangkisan; kuda-kuda, tendangan dengan elakan; kuda-kuda, pukulan, tangkisan, tendangan, dan elakan dalam pencak silat, secara individu maupun kelompok, dan guru mengamati seluruh aktivitas tersebut. Seluruh variasi dan kombinasi kuda-kuda dengan 	<p>a. Sikap (jurnal)</p> <p>b. Pengetahuan (Tes tertulis dan penugasan)</p> <p>c. Keterampilan/Praktik (Unjuk kerja)</p>	2 x Pertemuan (6 JP)	<p>a. Suherman. 2018. (Edisi Revisi)PJO K (Buku Siswa). Jakarta: Kemdikbud (hal. -)</p> <p>b. Suherman. 2018. (Edisi Revisi)PJO K (Buku Guru). Jakarta: Kemdikbud</p>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Nilai Karakter KI1, KI2 dan PPK	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	pukulan, tangkisan, tendangan, dan elakan		<p>pola langkah; kuda-kuda, pukulan dengan tangkisan; kuda-kuda, tendangan dengan elakan; kuda-kuda, pukulan, tangkisan, tendangan, dan elakan dalam pencak silat, yang dilakukan oleh peserta didik diawasi dan diberikan koreksi oleh guru apabila ada kesalahan dalam melakukan gerakan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik secara individu dan atau kelompok melakukan variasi dan kombinasi kuda-kuda dengan pola langkah; kuda-kuda, pukulan dengan tangkisan; kuda-kuda, tendangan dengan elakan; kuda-kuda, pukulan, tangkisan, tendangan, dan elakan dalam pencak silat, sesuai dengan koreksi yang diberikan oleh guru. • Seluruh gerakan peserta didik setelah diberikan umpan balik diamati oleh guru secara individu maupun kelompok. • Peserta didik melakukan variasi dan kombinasi kuda-kuda dengan pola langkah; kuda-kuda, pukulan dengan tangkisan; kuda-kuda, tendangan dengan elakan; kuda-kuda, pukulan, tangkisan, tendangan, dan elakan dalam pencak silat, secara individu dan saling bergantian, yang menekankan pada nilai-nilai: disiplin, sportifitas, kerja sama, percaya diri, dan kerja keras. 			(hal. 163-194)

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Nilai Karakter KPI, KI2 dan PPK	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>3.5 Memahami penyusunan program pengembangan komponen kebugaran jasmani terkait dengan kesehatan dan keterampilan secara sederhana</p> <p>4.5 Mempraktikkan penyusunan program pengembangan komponen kebugaran jasmani terkait dengan kesehatan dan keterampilan secara sederhana</p>	<p>Penyusunan program latihan sederhana</p> <ul style="list-style-type: none"> • Latihan kebugaran jasmani yang terkait dengan kesehatan (kekuatan, daya tahan otot, daya tahan pernapasan, dan kelenturan) • Latihan kebugaran jasmani yang terkait dengan keterampilan (kecepatan, kelincahan, keseimbangan, dan koordinasi) 	<ul style="list-style-type: none"> • Disiplin • Sportifitas • Kerja sama • Percaya diri • Kerja keras 	<p>Pembelajaran Saintifik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyimak informasi dan perasaan materi tentang latihan kebugaran jasmani yang terkait dengan kesehatan, yang meliputi: kekuatan, daya tahan otot, daya tahan pernapasan, dan kelenturan; dan latihan kebugaran jasmani yang terkait dengan keterampilan yang meliputi: kecepatan, kelincahan, keseimbangan, dan koordinasi, secara individual, berpasangan atau berkelompok. • Peserta didik mencoba dan melakukan latihan kebugaran jasmani yang terkait dengan kesehatan, yang meliputi: kekuatan, daya tahan otot, daya tahan pernapasan, dan kelenturan; dan latihan kebugaran jasmani yang terkait dengan keterampilan yang meliputi: kecepatan, kelincahan, keseimbangan, dan koordinasi, secara individual, berpasangan atau berkelompok. • Peserta didik mendapatkan umpan balik dari diri sendiri, teman dalam kelompok, dan guru tentang latihan kebugaran jasmani yang terkait dengan kesehatan, yang meliputi: kekuatan, daya tahan otot, daya tahan pernapasan, dan kelenturan; dan latihan kebugaran jasmani yang terkait dengan keterampilan yang meliputi: kecepatan, kelincahan, keseimbangan, dan koordinasi, secara individual, berpasangan atau berkelompok. 	<p>a. Sikap (jurnal)</p> <p>b. Pengetahuan (Tes tertulis dan penugasan)</p> <p>c. Keterampilan/Praktik (Unjuk kerja)</p>	<p>2 x Pertemuan (6 JP)</p>	<p>a. Suherman. 2018. (Edisi Revisi)PJO K (Buku Siswa). Jakarta: Kemdikbud (hal. -)</p> <p>b. Suherman. 2018. (Edisi Revisi)PJO K (Buku Guru). Jakarta: Kemdikbud (hal. 195-227)</p>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Nilai Karakter K11, K12 dan PPK	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			<p>Peserta didik memperagakan hasil belajar latihan kebugaran jasmani yang terkait dengan kesehatan, yang meliputi: kekuatan, daya tahan otot, daya tahan pernapasan, dan kelenturan; dan latihan kebugaran jasmani yang terkait dengan keterampilan yang meliputi: kecepatan, kelincahan, keseimbangan, dan koordinasi, yang menekankan pada nilai-nilai: disiplin, sportifitas, kerja sama, percaya diri, dan kerja keras.</p> <ul style="list-style-type: none"> Hasil belajar peserta didik dinilai selama proses dan di akhir pembelajaran. 			

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Nilai Karakter KPI, KI2 dan PPK	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.6 Memahami kombinasi keterampilan berbentuk rangkaian gerak sederhana secara konsisten, tepat, dan terkontrol dalam aktivitas spesifik senam lantai	<ul style="list-style-type: none"> Kombinasi guling ke depan dengan guling ke belakang Kombinasi guling ke depan dengan guling lenting Kombinasi guling ke belakang dengan lenting 	<ul style="list-style-type: none"> Disiplin Sportifitas Kerja sama Percaya diri Kerja keras 	Pembelajaran Komando <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik menyimak informasi dan perasaan materi tentang kombinasi guling ke depan dengan guling ke belakang; guling ke depan dengan guling lenting; guling ke belakang dengan lenting; senam lantai, baik melalui video pembelajaran, gambar, maupun peragaan guru atau peserta didik. Peserta didik mencoba melakukan kombinasi guling ke depan dengan guling ke belakang; guling ke depan dengan guling lenting; guling ke belakang dengan lenting senam lantai, yang telah diperlihatkan melalui video pembelajaran, gambar, dipergakan oleh guru atau peserta didik. Peserta didik melakukan secara berulang-ulang kombinasi guling ke depan dengan guling ke belakang; guling ke depan dengan guling lenting; guling ke belakang dengan lenting senam lantai, sesuai dengan komando dan giliran yang diberikan oleh guru. Peserta didik menerima umpan balik secara langsung maupun tertunda dari guru secara klasikal. Hasil belajar peserta didik dinilai selama proses dan di akhir pembelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Sikap (jurnal) b. Pengetahuan (Tes tertulis dan penugasan) c. Keterampilan/Praktik (Unjuk kerja) 	2 x Pertemuan (6 JP)	a. Suherman. 2018. (Edisi Revisi)PJO K (Buku Siswa). Jakarta: Kemdikbud (hal. -) b. Suherman. 2018. (Edisi Revisi)PJO K (Buku Guru). Jakarta: Kemdikbud (hal.228 - 243)
4.6 Mempraktikkan kombinasi keterampilan berbentuk rangkaian gerak sederhana secara konsisten, tepat, dan terkontrol dalam aktivitas spesifik senam lantai						

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Nilai Karakter KPI, KI2 dan PPK	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.7 Memahami variasi dan kombinasi gerak berbentuk rangkaian langkah dan ayunan lengan mengikuti irama (ketukan) tanpa/dengan musik sebagai pembentuk gerak pemanasan, inti latihan, dan pendinginan dalam aktivitas gerak berirama	Aktivitas Gerak Berirama: <ul style="list-style-type: none"> Variasi dan kombinasi langkah dasar Variasi dan kombinasi gerak dan ayunan lengan dan tangan Variasi dan kombinasi pelurusan sendi tubuh Variasi dan kombinasi irama gerak 	<ul style="list-style-type: none"> Disiplin Sportifitas Kerja sama Percaya diri Kerja keras 	Pembelajaran Saintifik <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik menyimak informasi dan peragaan materi tentang variasi dan kombinasi langkah dasar, gerak dan ayunan lengan dan tangan, pelurusan sendi tubuh, dan irama gerak, aktivitas gerak berirama, secara individual, berpasangan atau berkelompok. Peserta didik mencoba dan melakukan variasi dan kombinasi langkah dasar, gerak dan ayunan lengan dan tangan, pelurusan sendi tubuh, dan irama gerak, aktivitas gerak berirama, secara individual, berpasangan atau berkelompok. Peserta didik mendapatkan umpan balik dari diri sendiri, teman dalam kelompok, dan guru tentang variasi dan kombinasi langkah dasar, gerak dan ayunan lengan dan tangan, pelurusan sendi tubuh, dan irama gerak, aktivitas gerak berirama. Peserta didik mempraktikkan hasil belajar variasi dan kombinasi langkah dasar, gerak dan ayunan lengan dan tangan, pelurusan sendi tubuh, dan irama gerak, aktivitas gerak berirama, yang menekankan pada nilai-nilai: disiplin, sportifitas, kerja sama, percaya diri, dan kerja keras. Hasil belajar peserta didik dinilai selama proses dan di akhir pembelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Sikap (jurnal) Pengetahuan (Tes tertulis dan penugasan) Keterampilan/Praktik (Unjuk kerja) 	2 x Pertemuan (6 JP)	<ul style="list-style-type: none"> a. Suherman. 2018. (Edisi Revisi)PJO K (Buku Siswa). Jakarta: Kemdikbud (hal. -) b. Suherman. 2018. (Edisi Revisi)PJO K (Buku Guru). Jakarta: Kemdikbud (hal.244 - 270)
4.7 Mempraktikkan variasi dan kombinasi gerak berbentuk rangkaian langkah dan ayunan lengan mengikuti irama (ketukan) tanpa/ dengan musik sebagai						

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Nilai Karakter KI1, KI2 dan PPK	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
membentuk gerak pemanasan, inti latihan, dan pendinginan dalam aktivitas gerak berirama						

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Nilai Karakter KPI, KI2 dan PPK	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>3.8 Memahami gerak spesifik salah satu gaya renang dalam bentuk perlombaan***)</p> <p>4.8 Mempraktikkan gerak spesifik salah satu gaya renang dalam bentuk perlombaan***)</p>	<p>Aktivitas Renang:</p> <ul style="list-style-type: none"> Variasi dan kombinasi gerakan meluncur dengan gerakan kaki Variasi dan kombinasi gerakan kaki dengan gerakan lengan Variasi dan kombinasi gerakan kaki, gerakan lengan, dan gerakan mengambil napas Koordinasi gerakan meluncur, gerakan kaki, gerakan lengan, dan gerakan mengambil napas 	<ul style="list-style-type: none"> Disiplin Sportifitas Kerja sama Percaya diri Kerja keras 	<p>Pembelajaran Komando</p> <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik menyimak informasi dan perasaan materi tentang variasi dan kombinasi gerak spesifik pengenalan air, gerakan meluncur, gerakan kaki, gerakan lengan, gerakan mengambil napas, dan koordinasi gerakan renang gaya punggung, baik melalui video pembelajaran, gambar, maupun perasaan guru atau peserta didik. Peserta didik mencoba melakukan variasi dan kombinasi gerak spesifik pengenalan air, gerakan meluncur, gerakan kaki, gerakan lengan, gerakan mengambil napas, dan koordinasi gerakan renang gaya punggung, yang telah diperlihatkan melalui video pembelajaran, gambar, diperagakan oleh guru atau peserta didik. Peserta didik melakukan secara berulang-ulang variasi dan kombinasi gerak spesifik pengenalan air, gerakan meluncur, gerakan kaki, gerakan lengan, gerakan mengambil napas, dan koordinasi gerakan renang gaya punggung sesuai dengan komando dan giliran yang diberikan oleh guru. Peserta didik menerima umpan balik secara langsung maupun tertunda dari guru secara klasikal. Hasil belajar peserta didik dinilai selama proses dan di akhir pembelajaran. 	<p>a. Sikap (jurnal)</p> <p>b. Pengetahuan (Tes tertulis dan penugasan)</p> <p>c. Keterampilan/Praktik (Unjuk kerja)</p>	12 x Pertemuan (36 JP)	<p>a. Suherman. 2018. (Edisi Revisi)PJO K (Buku Siswa). Jakarta: Kemdikbud (hal. -)</p> <p>b. Suherman. 2018. (Edisi Revisi)PJO K (Buku Guru). Jakarta: Kemdikbud (hal.271 - 290)</p>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Nilai Karakter KII, KI2 dan PPK	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>3.9 Memahami tindakan P3K pada kejadian darurat, baik pada diri sendiri maupun orang lain</p> <p>4.9 Memaparkan tindakan P3K pada kejadian darurat, baik pada diri sendiri maupun orang lain</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian P3K • Macam-macam cedera • Macam-macam alat P3K • Tindakan P3K pada kejadian darurat baik pada diri sendiri maupun orang lain 	<ul style="list-style-type: none"> • Disiplin • Sportifitas • Kerja sama • Percaya diri • Kerja keras 	<p>Pembelajaran Berbasis Masalah (<i>Problem-Based Learning</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyajikan sebuah fenomena yaitu: sebuah kejadian di suatu tempat terhadap kecelakaan yang terjadi rumah, jalan, sekolah, dan tempat kerja. Masalah utamanya adalah tindakan P3K, yaitu: tindakan P3K pada kejadian darurat baik pada diri sendiri maupun orang lain. • Guru memfasilitasi peserta didik menemukan dan mengklarifikasi masalah tersebut • Peserta didik mengidentifikasi masalah dan melakukan curah pendapat dengan difasilitasi oleh guru. • Peserta didik dalam kelompok mengklasifikasi apa yang diketahui, apa yang perlu diketahui, apa yang perlu dilakukan untuk menyelesaikan masalah, dengan menyusun pertanyaan seperti: <ul style="list-style-type: none"> - Apa yang dimaksud dengan P3K, macam-macam cedera, macam-macam alat P3K, tindakan P3K pada kejadian darurat baik pada diri sendiri maupun orang lain? - Apa pengaruhnya P3K, macam-macam cedera, macam-macam alat P3K, tindakan P3K pada 	<ul style="list-style-type: none"> a. Sikap (jurnal) b. Pengetahuan (Tes tertulis dan penugasan) c. Keterampilan/Praktik (Unjuk kerja dan portopolio) 	1 x Pertemuan (3 JP)	<p>a. Suherman. 2018. (Edisi Revisi)PJO K (Buku Siswa). Jakarta: Kemdikbud (hal. -)</p> <p>b. Suherman. 2018. (Edisi Revisi)PJO K (Buku Guru). Jakarta: Kemdikbud (hal. 291-306)</p>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Nilai Karakter KII, KI2 dan PPK	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			<p>kejadian darurat baik pada diri sendiri maupun orang lain?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengapa tindakan P3K pada kejadian darurat baik pada diri sendiri maupun orang lain sangat diperlukan? - Bagaimanakah cara melakukan tindakan P3K pada kejadian darurat baik pada diri sendiri maupun orang lain? <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengembangkan penyelesaian berdasarkan pengetahuan yang dimiliki. • Peserta didik secara mandiri maupun kelompok mengumpulkan data dan informasi (pengetahuan, konsep, teori) dari berbagai sumber (website, buku siswa, dan lain-lain) untuk menemukan solusi atas masalah yang ditemukan. • Peserta didik mengolah hasil pengumpulan informasi untuk dipergunakan sebagai solusi pemecahan masalah dengan berbagai pembelajaran tentang tindakan P3K pada kejadian darurat baik pada diri sendiri maupun orang lain dalam kelompok. • Peserta didik dalam kelompok berbagi informasi dan diskusi untuk menemukan dan menentukan solusi yang dianggap tepat untuk menyelesaikan masalah. 			

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Nilai Karakter KII, KI2 dan PPK	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menetapkan solusi penyelesaian masalah. • Peserta didik menyusun hasil kerja kelompok yang dapat berupa paparan, peragaan atau dalam bentuk lembaran. • Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas. • Peserta didik yang lain merevui dan memberi tanggapan terhadap kerja kelompok. • Peserta didik dalam kelompok memperbaiki hasil kerja berdasarkan masukan dan tanggapan dari kelompok lain. • Peserta didik bersama-sama guru melakukan merevui dan refleksi atas pembelajaran yang dilakukan. • Peserta didik dan guru memberikan apresiasi atas partisipasi semua pihak. • Peserta didik dan guru bersama-sama mengapresiasi keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan diskusi kelompok, yang menekankan pada nilai-nilai: disiplin, sportivitas, kerja sama, percaya diri, dan kerja keras. 			

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Nilai Karakter KII, KI2 dan PPK	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengemukakan ulasan terhadap pembelajaran yang dilakukan. • Peserta didik dan guru memberikan apresiasi atas partisipasi semua pihak. • Peserta didik dan guru melakukan refleksi atas kontribusi setiap orang dalam proses pembelajaran. 			
3.10 Memahami peran aktivitas fisik terhadap pencegahan penyakit	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian aktivitas fisik • Manfaat melakukan aktivitas fisik terhadap pencegahan penyakit • Dampak/akibat apabila tidak melakukan aktivitas fisik • Cara melakukan aktivitas fisik untuk 	<ul style="list-style-type: none"> • Disiplin • Sportifitas • Kerja sama • Percaya diri • Kerja keras 	<p>Pembelajaran Sainifik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membaca buku atau mengamati tayangan video tentang peran aktivitas fisik terhadap pencegahan penyakit, yang meliputi: pengertian aktivitas fisik, manfaat melakukan aktivitas fisik terhadap pencegahan-an penyakit, dampak/akibat apabila tidak melakukan aktivitas fisik, dan cara melakukan aktivitas fisik untuk mencegah penyakit, dan membuat catatan hal-hal yang belum diketahui terkait dengan peran aktivitas fisik terhadap pencegahan penyakit. • Peserta didik membuat pertanyaan tentang peran aktivitas fisik terhadap pencegahan penyakit, 	<ul style="list-style-type: none"> a. Sikap (jurnal) b. Pengetahuan (Tes tertulis dan pengasan) c. Keterampilan/Praktik (Unjuk kerja dan portopolio) 	1 x Pertemuan (3 JP)	<ul style="list-style-type: none"> a. Suherman. 2018. (Edisi Revisi)PJO K (Buku Siswa). Jakarta: Kemdikbud (hal. -) b. Suherman. 2018. (Edisi Revisi)PJO K (Buku Guru).
4.10 Memaparkan peran aktivitas fisik terhadap pencegahan penyakit						

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Nilai Karakter K11, K12 dan PPK	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	mencegah penyakit		<p>misalnya: Apakah macam-macam peran aktivitas fisik terhadap pencegahan penyakit? Bagaimana peran aktivitas fisik terhadap pencegahan penyakit? Bagaimana-kah cara melakukan aktivitas fisik terhadap pencegahan penyakit?</p> <ul style="list-style-type: none"> • pengertian aktivitas fisik, manfaat melakukan aktivitas fisik terhadap pencegahan penyakit, dampak/akibat apabila tidak melakukan aktivitas fisik, dan cara melakukan aktivitas fisik untuk mencegah penyakit. • Peserta didik mendiskusikan peran aktivitas fisik terhadap pencegahan penyakit, yang meliputi: pengertian aktivitas fisik, manfaat melakukan aktivitas fisik terhadap pencegahan penyakit, dampak/akibat apabila tidak melakukan aktivitas fisik, dan cara melakukan aktivitas fisik untuk mencegah penyakit dengan benar dan membuat kesimpulannya. • Peserta didik memaparkan hasil diskusi berkaitan dengan fungsi, prosedur, dan bentuk pembelajaran untuk memahami dan dapat mempraktikkan peran aktivitas fisik terhadap pencegahan penyakit, yang meliputi: pengertian aktivitas fisik, manfaat melakukan aktivitas fisik terhadap pencegahan-an penyakit, dampak apabila tidak melakukan aktivitas fisik, dan cara melakukan aktivitas fisik untuk mencegah 			<p>Jakarta: Kemdikbud (hal. 307-323)</p>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Nilai Karakter K11, K12 dan PPK	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			penyakit, yang menekankan pada nilai-nilai: disiplin, sportifitas, kerja sama, percaya diri, dan kerja keras.			

- * Kolom nilai karakter dimaksudkan untuk membantu guru dalam menganalisis nilai karakter yang bisa dikembangkan dalam KD dan materi yang bersangkutan. Tetapi nilai karakter tidak perlu dituliskan pada materi pokok RPP.
- * Penggunaan metode pembelajaran dalam Silabus ini merupakan salah satu contoh saja. Guru diharapkan dapat mengembangkan Silabus ini yang disesuaikan dengan konten materi yang akan diajarkan. Dalam penggunaan metode pembelajaran, guru dapat menggunakan lebih dari satu metode dalam suatu proses pembelajaran.

Senin, 15 Juli 2019

Mengetahui
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Isnan Abadi, S.Pd., M.Pd.
NIP. 196804301989011001

Endang Prasetyo, S.Pd
NIP. 19730716 200012 2 003

Lampiran 8. Jadwal Pelajaran SMP N 2 Mlati

JADWAL PELAJARAN SMP NEGERI 2 MLATI SLEMAN SEMESTER 1 (satu) TAHUN PELAJARAN 2023/2024																						
HARI	JAM	KELAS VII					KELAS VIII					KELAS IX					GURU JAGA	KETERANGAN				
		A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	A	B	C	D							
SEKOLAH	0	Upacara																1	Isnan Abadi, S.Pd., M.Pd.			
	1	10	19	4	9	18	2	27	28	15	25	7	8	6	11		2	M. Dwi Sukawati, S.Pd.				
	2	10	9	4	3	18	2	27	26	15	25	7	8	6	11	2	3	Wahyuni, S.Pd.				
	3	19	9	4	3	18	2	10	27	15	11	7	13	6	5	5	4	Y. Mei Setyanta, M.Hum.				
	4	P5					19	10	27	25	11	16	13	12	5	6	5	Sri Wahyuni, S.Pd.				
	5						19	26	10	25	11	16	7	12	5	16	6	6	Dra. Rita Supriatmi			
	6						19	26	10	4	15	16	7	12	3	18	7	7	Wachidyastuti, S.Pd.			
	7						27	9	25	26	15	13	10	11	3	8	8	Endang Prasetyo, S.Pd.				
	8	27	9	25	26	4	13	10	11	3	9	9	Aryanlo, S.Pd.T.									
9																10	10	Herlinda Pranandari, S. Pd				
SELASA	0	Imlaq																10	Herlinda Pranandari, S. Pd			
	1	18	4	8	27	12	15	09/21/	9	24	16	5	13	7	10		11	Dwi Retnawati, S. Pd				
	2	18	19	8	27	12	15	09/21/	9	24	16	5	13	7	10		12	Emawati, M.Pd.				
	3	18	19	6	16	7	22/25	26	24	15	27	5	12/21	2	8	11		13	Kuntari Enipurwanti, S.Pd.			
	4	9	5	6	16	7	22/25	26	24	15	27	11	12/21	2	8	13		14	Sri Lestari, S.Pd.			
	5	9	5	18	8	3	P5					11	12/21	10	16	27		15	Rizqa Putri Nastiti, S.Pd.			
	6	12/22	6	18	8	3						26	5	10	2	25		16	Ilham Nur Mukhammad, S.Pc			
	7	12/22	6	18	9	4						26	5	3	2	17		17	Gunlur Bayu Asmoro, S.Pd			
	8	19	2/20/2	5	18	4						2	16	13	26		18	Rista Nurul Hidayah, S.Pd.				
9	19	2/20/2	5	18	4	2	7	13	26		19	Arya Djodipati, S.Pd.										
RABU	0	Imlaq																20	Siwi Suwandari, S. Pd			
	1	5	18	10	12	16	23	15	2	27	24	3	11	8	13		21	Sugeng Irianto, S.Pd.				
	2	5	18	10	12	16	23	15	2	27	24	6	11	8	13		22	Agustina Sunartini				
	3	3	16	18	7	27	26	24	2	11	15	6	5	8	13	4		23	Erwin Joko Purnomo S.Pd.			
	4	3	16	18	7	27	26	24	15	11	9	10	5	13	12	8		24	Dani Sulisiantoro, M.Pd			
	5	P5					7	27	15	17	9	10	2	16	6	9		25	Rivan Amry, S.Pd.			
	6						7	27	15	16	26	13	2	5	6	12		26	Mufidatu Labibah Nastiti, S.P.			
	7						24	19	11	16	26	13	14	5	6	24		27	Anindita Lusiani, S.Pd.			
	8						24	19	11	10	27	5	3	26	16		Pembagian Jam pelajaran					
9	14	19	11	10	27	5	3	26	16		07.00 - 07.15 Imlaq											
KAMIS	0	Imlaq																1	07.15 - 07.55			
	1	Pembiasaan																2	07.55 - 08.35			
	2	5	10	3	18	8	27	2	15	4	23	13	26	16	7		3	08.35 - 09.15				
	3	5	10	3	18	8	27	2	15	4	23	13	26	16	7	7		Istirahat				
	4	8	6	12	18	7	15	27	26	9	10	3	11	13	5	19		4	09.35 - 10.15			
	5	8	6	12	27	7	15	23	26	9	10	3	11	13	5	14		5	10.15 - 10.55			
	6	18	3	6	27	10	9	23	16	26	4	11	5	13	8	23		6	10.55 - 11.35			
	7	18	3	6	19	10	9	15	16	26	4	11	8	5	13	20			Istirahat			
	8	6	4	5	19	18	10	15	23	27	26	2	16	3	13		7	12.15 - 12.55				
9	6	4	5	19	18	10	15	23	27	26	2	16	3	13		8	12.55 - 13.35					
JUMAT	0	Literasi																9	13.35 - 14.15			
	1	16	18	17	4	9	7	14	27	23	15	8	2	11	12		Jam Pelajaran Khusus Jumat					
	2	16	18	19	4	9	7	26	27	23	15	8	2	11	12	3	07.00 - 07.20 Literasi					
	3	6	18	19	4	27	15	26	14	11	17	8	13	5	2	10		1	07.20 - 08.00			
	4	6	8	19	17	27	P5					14	13	5	2	15		2	08.00 - 08.40			
	5	4	8	9	7	17						12/22	6	2	14	26		3	08.40 - 09.20			
	6	4	17	9	7	19						12/22	6	2	11		Istirahat					
	7	4	5	16	10	19						12/22	3	14	11		7	12.45 - 13.20				
	8	17	5	16	10	19																8

Mengetahui
Kepala Sekolah
Isnan Abadi, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19680430 198901 1 001

Mlati, 3 July 2023
Waka. Ur. Kurikulum
Wachidyastuti, S.Pd.
NIP. 19690903 199702 2 004

Lampiran 9. RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SMP N 2 Mlati
Mata Pelajaran : Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan
Kelas/ Semester : IX/ Satu
Materi Pokok : Permainan bola besar (Bola basket)
Alokasi Waktu : 2 x 3 JP (2 x pertemuan)

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

B. Kompetensi dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1 Memahami konsep variasi dan kombinasi gerak spesifik dalam berbagai permainan bola besar sederhana dan tradisional	3.1.1 Memahami konsep berbagai gerakan variasi dan kombinasi melempar dan menangkap bola permainan bola basket. 3.1.2 Menyebutkan berbagai variasi dan kombinasi melempar dan menangkap bola permainan bola basket.

	3.1.3 Menjelaskan cara melakukan gerakan variasi dan kombinasi melempar dan menangkap bola permainan bola basket.
4.1 Mempraktikkan variasi dan kombinasi gerak spesifik dalam berbagai permainan bola besar sederhana dan atau tradisional	4.1.1 Mempraktekkan gerakan variasi dan kombinasi melempar dan menangkap bola permainan bola basket. 4.1.2 Melakukan permainan bola basket dengan berbagai variasi dan kombinasi melempar dan menangkap bola dalam bermain bola basket dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi.

C. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan pertama

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran melalui saintifik, peserta didik dapat:

1. Memahami konsep berbagai gerakan variasi dan kombinasi melempar dan menangkap bola pada permainan bola basket.
2. Menyebutkan berbagai variasi dan kombinasi melempar dan menangkap bola pada permainan bola basket.
3. Menjelaskan cara melakukan gerakan variasi dan kombinasi melempar dan menangkap bola pada permainan bola basket.
4. Mempraktekkan gerakan variasi dan kombinasi melempar dan menangkap bola pada permainan bola basket.
5. Melakukan permainan bola basket dengan berbagai variasi dan kombinasi melempar dan menangkap bola dalam bermain bola basket dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi.
6. Melakukan bermain bola basket menggunakan peraturan yang dimodifikasi dengan menunjukkan disiplin, sportifitas, kerja sama, percaya diri, kerja keras sama selama dalam bermain..

D. Materi Pembelajaran

1. Materi Pembelajaran Reguler Pertemuan 1 (Pertama)

❖ Faktual

Topik permainan bola basket: gerak spesifik permainan bola basket (melempar dan menangkap bola permainan bola basket)

- Aktivitas Pembelajaran Gerak Variasi dan Kombinasi Permainan Bola Basket
 - ✓ Aktivitas Pembelajaran 1 (Variasi dan Kombinasi Gerakan melempar atau mengumpan bola *chest pass*, *overhead pass*, dan *bounce pass*)
 - ✓ Aktivitas Pembelajaran 2 (Variasi dan Kombinasi Gerakan Menggiring Bola dan menembak bola)
- Aktivitas Pembelajaran Bermain Bola Basket Menggunakan Peraturan yang Dimodifikasi
 - ✓ Aktivitas Pembelajaran 1 (Bermain Bola Basket pada Lapangan Kecil Menggunakan Satu Ring)
- ❖ **Konseptual**
 Pengertian permainan Bola Basket, gerak spesifik permainan Bola Basket (melempar dan menangkap bola permainan bola basket)
- Prosedural**
 Tahap-tahap pelaksanaan gerak spesifik permainan bola basket, pertandingan bola basket
- ❖ **Meta kognitif**
 Pengetahuan tentang hal-hal terkait gerak spesifik permainan bola basket yang ditsargetksn pada KD : Apa yang sudah dipelajari, apa yang ingin lebih dalam dipelajari, cara yang paling tepat untuk mempelajari/ menguasai gerak spesifik permainan bola basket, hal-hal positif yang bisa diambil dan diterapkan dalam perilaku sehari-hari setelah mempelajari gerak spesifik permainan bola basket

2. Materi Pembelajaran Remedial

Remedial diselenggarakan bagi peserta didik dengan skor pengetahuan dan atau keterampilan belum mencapai 73. Remedial dilakukan dengan mengulang proses pembelajaran atau pemberian tugas yang relevan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik

3. Materi Pembelajaran Pengayaan

Pengayaan diselenggarakan bagi peserta didik dengan skor pengetahuan dan/atau keterampilan telah mencapai 73 dan masih tersedia waktu untuk pembelajaran dengan pokok bahasan yang sama. Pengayaan dilakukan dengan memperdalam pemahaman dan memperhalus keterampilan melalui

proses pembelajaran (latihan) atau pemberian tugas yang relevan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik.

E. Metode Pembelajaran

1. Metode : Komando, Demonstrasi, Diskusi, Tanya Jawab
2. Model : Discovery Inquiry Learning
3. Pendekatan : *Scientific*

F. Media dan Bahan Pembelajaran

1. Audio/video visual teknik dasar permainan bola basket
2. Lapangan bola basket atau lapangan sejenisnya
3. Rekaman/cuplikan pertandingan bola basket
4. Rintangan (corong) atau sejenisnya
5. Bola basket atau bola sejenisnya
6. Formulir penilaian
7. Peluit

G. Sumber Belajar

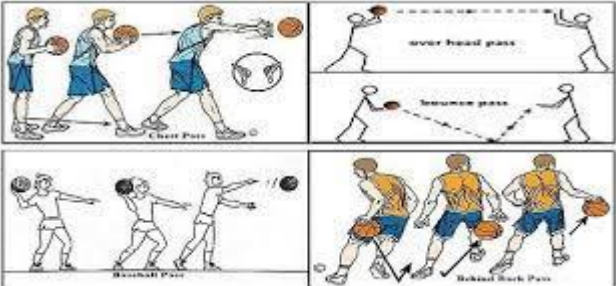

1. Buku Guru Pendidikan Jasmani Olahraga, dan Kesehatan SMP/MTs kelas IX, Cetakan Ke -2 (Edisi revisi), Halaman , 2016 : Jakarta
2. Buku Peserta didik Pendidikan Jasmani Olahraga, dan Kesehatan SMP/MTs kelas IX, Cetakan Ke -2 (Edisi revisi), Halaman , 2016 : Jakarta
3. Muhajir. 2017. PJOK (Buku siswa). Bogor: PT. Yudhistira (hal. 15-29).
4. Muhajir. 2017. PJOK (Buku guru). Bogor: PT. Yudhistira (hal. 59-78).


H. Langkah- Langkah Pembelajaran

Langkah - Langkah Pembelajaran Penemuan (Saintifik Learning)

KEGIATAN PEMBELAJARAN		
PENDAHULUAN	Kegiatan pendahuluan yang harus dilakukan oleh guru sebagai berikut.	15 menit
<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan psikis dan fisik 2. Memberi motivasi belajar 3. Mengajukan pertanyaan menantang 4. Tujuan pembelajaran 5. Menjelaskan uraian kegiatan dan penilaian 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa duduk dengan tertib dan tenang, ucapkan salam atau selamat pagi kepada guru. 2) Sebelum melakukan pembelajaran sebaiknya seluruh siswa dan guru berdoa dan bersalaman. 3) Guru memastikan bahwa semua siswa dalam keadaan sehat, dan penyakit kronis lainnya harus diperlakukan secara khusus. 4) Tanyakan kondisi kesehatan siswa secara umum. 	

	<p>5) Ice Breaking dengan tepuk PPK untuk memusatkan konsentrasi,</p> <p>6) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa,tentang“ Variasidankombinasi menendang/mengumpan, menahan/menghentikan, menggiring dan menyundul bola pada permainan sepak bola . (Nasionalis, Relegius dan Semangat hidup)</p>	
KEGIATAN INTI	Kegiatan inti yang dilakukan oleh guru antara lain.	90
1. Mengamati	<p>Peserta didik menyimak informasi dan peragaan materi tentang variasi dan kombinasi gerak spesifik melempar dan menangkap bola; melempar, menangkap dan menggiring bola; melempar, menangkap dan menembak bola; melempar, menangkap, menggiring, dan menembak bola permainan bola basket, secara individual, berpasangan atau berkelompok.</p>	meni
2. Menanya	<p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengamati tentang kesalahan variasi melempar bola, menangkap bola dan menggiring bola dalam kelompok yang berkaitan dengan gambar atau video yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan : tentang kesalahan dalam melakukan variasi melempar bola, menangkap bola dan menggiring bola. 	t
3. Mengumpulkan informasi/Mencoba	<p>Peserta didik mencoba dan melakukan variasi dan kombinasi gerak spesifik melempar dan menangkap bola; melempar, menangkap dan menggiring bola; melempar, menangkap dan menembak bola; melempar, menangkap, menggiring, dan menembak bola permainan bola basket, secara individual, berpasangan atau berkelompok.</p> <p>Peserta didik mendapatkan umpan balik dari diri sendiri, teman dalam kelompok, dan guru tentang variasi dan kombinasi gerak spesifik melempar dan menangkap bola; melempar, menangkap dan menggiring bola; melempar, menangkap dan</p>	

	<p>menembak bola; melempar, menangkap, menggiring, dan menembak bola permainan bola basket.</p>	
<p>4. Mengasosiasi/Menalar</p>	<p>Peserta didik memperagakan hasil belajar variasi dan kombinasi gerak spesifik melempar dan menangkap bola; melempar, menangkap dan menggiring bola; melempar, menangkap dan menembak bola; melempar, menangkap, menggiring, dan menembak bola permainan bola basket, yang menekankan pada nilai-nilai: disiplin, sportifitas, kerja sama, percaya diri, dan kerja keras.</p> <p>1. Kombinasi melempar dan menangkap bola</p>  <p>2. Menggiring dan memasukkan bola</p> <p>Langkah Menembak sambil melayang</p>  <p>3. Melempar, menangkap, menggiring, dan menembak bola</p>	

		
5. Mengkomunikasikan	Hasil belajar peserta didik dinilai selama proses dan di akhir pembelajaran.	
<p>PENUTUP</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Refleksi aktivitas pembelajaran 2. Umpan balik 3. Kegiatan tindak lanjut 4. Rencana kegiatan berikutnya 	<p>Kegiatan penutup pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru antara lain.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Melakukan refleksi dan tanya jawab materi pembelajaran yang telah dipelajari, memberikan tugas pengayaan bagi yang tuntas dan remedi yang belum tuntas. 2) Guru menugaskan kepada peserta didik untuk merangkum, bagaimana cara melakukan variasi dan kombinasi menendang/mengumpan, menahan/menghentikan, menggiring dan menyundul bola pada permainan sepak bola 4) Guru bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman materi yang telah diberikan. 5) Guru memberikan informasi rencana kegiatan selanjutnya. 6) Guru mengakhiri pelajaran dengan berdoa. (relegius dan nasionalis) 	15 menit

I. Penilaian Hasil Belajar

1. Jenis/teknik penilaian

a. Sikap (spiritual dan sosial)

Sikap spiritual

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Butir instrumen	Waktu pelaksanaan	Keterangan
-----	--------	------------------	-----------------	-------------------	------------

	Observasi	Jurnal	Berdoa Tawakal Berusaha sungguh-sungguh	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk dan pencapaian pembelajaran (assessment for and of learning)
--	-----------	--------	--	-------------------------------	--

Sikap Sosial

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Butir instrumen	Waktu pelaksanaan	Keterangan
	Observasi	Jurnal	Kerja sama Percaya diri Menghargai teman Disiplin	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk dan pencapaian pembelajaran (assessment for and of learning)

b. Pengetahuan

No.	Teknik	Bentuk instrumen	Butir instrumen	Waktu pelaksanaan	Keterangan
1.	Tertulis Lisan	Pertanyaan dan/ atau tertulis berbentuk uraian, tanya jawab	1. Sebutkan macam-macam teknik dasar permainan bola basket! (faktual)	Sebelum/Sebelum dan sesudah pembelajaran	Penilaian pencapaian pembelajaran (<i>assessment of learning</i>)
2	Penugasan	Pertanyaan dan/atau tugas tertulis	1. Jelaskan prosedur pelaksanaan teknik dasar melempar/mengumpan,	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk pembelajaran

		berbentuk essay	menggiring bola dimulai dari sikap awalan, sikap pelaksanaan, dan sikap akhir. (konseptual dan prosedural)		<i>assessment for learning</i>
--	--	-----------------	--	--	--------------------------------

c. Keterampilan

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Butir Instrumen	Waktu pelaksanaan	Keterangan
1.	Praktik	Tugas (keterampilan)	1. Lakukan permainan bola basket sederhana dengan peraturan yang dimodifikasi (prosedural)	Pada akhir pembelajaran	Penilaian untuk pembelajaran (<i>assessment of learning</i>)

2. Pembelajaran remedial

Bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian.

Dengan pemanfaatan tutor sebaya melalui belajar kelompok untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru tentang hal-hal yang berkaitan dengan permainan sepak bola.

3. Pembelajaran pengayaan

Mencari artikel dari majalah atau internet tentang permainan sepak bola.

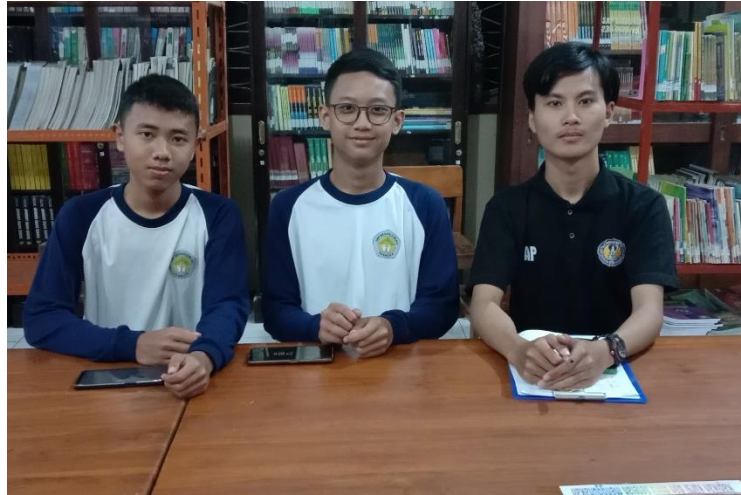
Lampiran 10. Dokumentasi



Proses wawancara bersama kepala sekolah SMP N 2 Mlati



Proses wawancara bersama guru PJOK SMP N 2 Mlati



Proses wawancara bersama siswa SMP N 2 Mlati





Proses pembelajaran PJOK SMP N 2 Mlati